

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KOPI ARABIKA TERHADAP PENDAPATAN
PETANI DI DESA SINAMAN II KECAMATAN PAMATANG
SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

OLEH:

NITA ROMA R. PURBA

178220065



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/3/23

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KOPI ARABIKA TERHADAP PENDAPATAN
PETANI DI DESA SINAMAN II KECAMATAN PAMATANG
SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/3/23

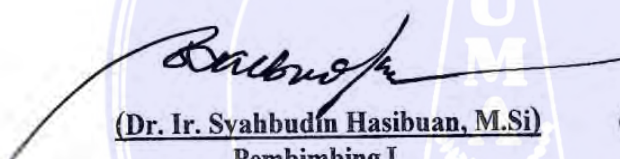
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KOPI ARABIKA TERHADAP PENDAPATAN
PETANI DI DESA SINAMAN II KECAMATAN PAMATANG
SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN.

NIM : NITA ROMA RIAHNI PURBA


NPM : 178220065

Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh
Komisaris Pembimbing



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)
Pembimbing I




(Dr. Bambang Hermanto, SP, M.Si)
Pembimbing II

Diketahui oleh :



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian



Sri Ariani Safitri, SP, M.Si
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 22 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 26 Desember 2022



Nita Roma Riahni Purba
178220065

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademi universitas medan area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nita Roma Riahni Purba

NPM : 17.822.0065

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (NonExclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : **26** Desember, 2022

Yang menyatakan



Nita Roma Riahni Purba

ABSTRACT

ANALYSIS OF AFFECTING FACTORS COFFEE PRODUCTION ON ARABICA COFFEE FARMERS' INCOME IN SINAMAN II VILLAGE, PAMATANG SIDAMANIK DISTRICT, SIMALUNGUN REGENCY

The background of the problem in this thesis is the analysis of factors that influence coffee production on the income of Arabica coffee farmers in Sinaman II Village, Pamatang Sidamanik District, Simalungun Regency. Indonesia is one of the largest Arabica coffee producers in the world after Brazil, Vietnam and Colombia. Research Objectives To analyze and measure the effect of production factors on increasing Arabica coffee income in Sinaman II Village, Pamatang Sidamanik District, Simalungun Regency. population is the whole object of research. The sample for this study used a simple random sampling method, which is a direct sampling technique from the sampling unit. Therefore, each sampling unit which is an isolated population element has an equal chance of being a sample or representative of the population. The samples in this study were 66 farmers whose main income was Arabica coffee in Sinaman II Village. Based on the results of the study, namely the feasibility analysis of the R/C ratio of 7.65. Based on these results, it can be said that Arabica coffee farming in Sinaman II Village, Pamatang Sidamanik District, Simalungun Regency is feasible to cultivate. Coffee farmers should pay more attention to the costs incurred in their farming so as not to reduce farmers' income so that they are expected to seek information and appropriate technology for coffee farming to produce higher production.

Keywords: Analysis Of Factors, Income Of Arabica Coffee Farmers

RINGKASAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI ARABIKA DI DESA SINAMAN II KECAMATAN PAMATANG SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN

Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun Sumatra Utara. Indonesia merupakan salah satu Kopi Arabika terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Tujuan Penelitian Untuk menganalisis dan mengukur pengaruh faktor – faktor produksi terhadap peningkatan pendapatan Kopi Arabika Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sampel untuk penelitian ini menggunakan metode simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel langsung dari unit sampling . Oleh karena itu, setiap unit sampling yang merupakan elemen populasi yang terisolasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel atau perwakilan populasi. Sempel dalam penelitian ini sebanyak 66 petani yang merupakan penghasilan utama adalah kopi arabika di Desa Sinaman II. Berdasarkan hasil penelitian yaitu Analisis kelayakan R/C ratio sebesar 7,65. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa usahatani Kopi Arabika di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun layak untuk diusahakan. Petani kopi sebaiknya lebih memperhatikan biaya yang dikeluarkan dalam usahatannya agar tidak menurunkan pendapatan petani sehingga diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat guna untuk usahatani kopi agar menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Analisis Faktor-Faktor, Pendapatan Petani Kopi Arabika

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada tuhan yang maha Esa, atas kasih dan karunianya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsinya dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun”**. Yang merupakan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Sri Ariani Safitri, SP, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku pembimbing I, yang telah sabar dan penuh dedikasi membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Dr. Bambang Hermanto, SP, M. selaku pembimbing II, yang telah sabar dan penuh dedikasi membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

6. Kedua Orang Tua penulis, Ayahanda Raminson Purba dan Ibunda tercinta Nurliana Saragih, yang telah memberikan Doa yang selalu mengiring langkah penulis, yang selalu memberi nasehat, semangat dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis, penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan Ayahanda dan Ibunda dan saudara-saudari penulis Sergy Purba, Sandy Boy Purba, Ika Purba dan Jubelman Saragih yang telah memberikan Doa, Semangat dan dukungan yang luar biasa kepada penulis.
7. Pihak tempat penelitian yang telah banyak membantu penulis dalam memperlancar dan mendukung penelitian penulis selama penelitian penulis berlangsung terkhusus kepada Abanganda Agung dan teman-teman lainnya yang telah banyak membantu dan mendoakan penulis.
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis terutama kepada Murni Nazara, SP, Roma Purba, Senni Purba, SP, Friska Purba, Arilaba Duha, Evanta Sihite, Agnes Manurung dan teman-teman Agroteknologi stambuk 2017. Kepada teman-teman UKM- Merpati Putih yang selalu menyanyakan keberlangsungan penyelesaian Skripsi saya seperti Adi Pahala situmorang, SP., M. Fata Roihan, SP., Nadia Aritonga, S.Psi., Wardana, S.IP dan adik akatan dipencak silat Merpati Putih, teman-teman di BEM seperti Wira, Roy dan teman-teman di Bocah capek Rinto Sihombing, Fridis, Azis, Roni Sihombing, Sp., Vister Waruwu, SP., Willem saragih yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan isi dari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini.

Medan, 05 September 2022

Nita Roma R. Purba

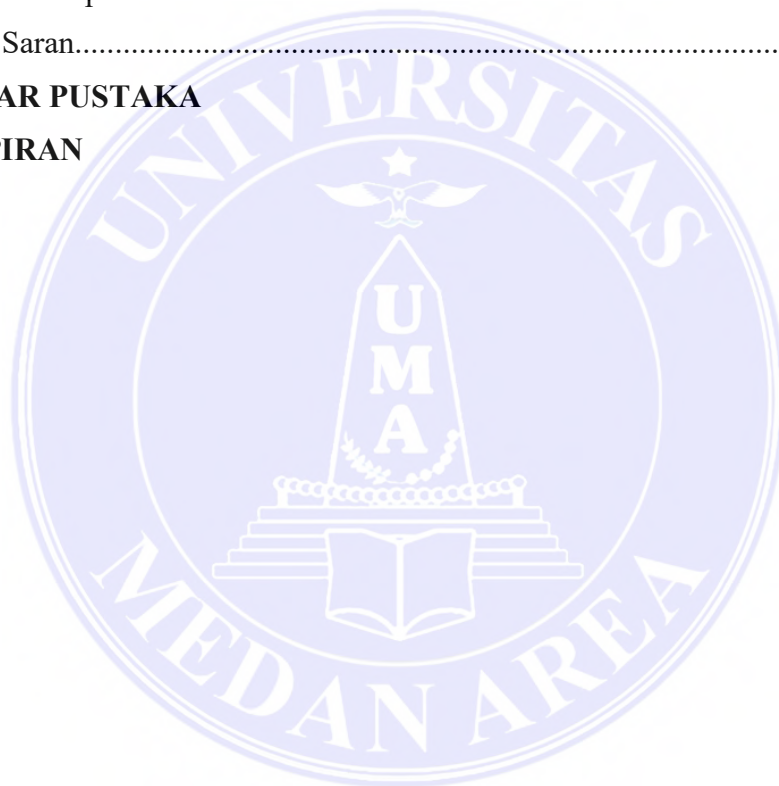


DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
RINGKASAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran	7
1.6. Hipotesis Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Tanaman Kopi	10
2.2. Landasan Teori	12
2.3. Pengertian Produksi.....	13
2.3.1. Fungsi Produksi	14
2.3.2. Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan	15
2.4. Konsep Pendapatan	19
2.4.1. Pengertian Pendapatan.....	20
2.4.2. Pentingnya Peningkatan Pendapatan	22
2.5. Konsep Biaya	23
2.6. Penerimaan.....	25
2.7. Metode Penetapan Harga	26
2.8 Kelayakan.....	28
2.9 Penelitian Terdahulu	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Metode Penelitian.....	31
3.2. Lokasi Penelitian / Waktu	31
3.3. Metode Pengumpulan Sampel.....	31

3.4. Teknik Pengumpulan Data	32
3.4.1. Data Primer	33
3.4.2. Data Sekunder	34
3.5. Teknik Analisis Data	34
3.5.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi	34
3.5.2. Pengujian Hipotesis.....	35
3.6. Defenisi Operasional Variabel	37
IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	39
4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	39
4.2. Kondisi Geografis	39
4.3. Keadaan Demografi.....	40
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
5.1. Karakteristik Responden	42
5.1.1. Umur Responden.....	42
5.1.2. Pendidikan Responden.....	43
5.1.3. Jenis Kelamin.....	44
5.1.4. Pengalaman Bertani	45
5.1.5. Jumlah Tanggungan	46
5.2. Analisa Regresi Berganda	48
5.2.1. Koefisien determinan (<i>R square</i>).....	49
5.2.2. Uji t (Uji Parsial).....	50
5.2.3. Uji F (Uji Serempak).....	52
5.3. Hasil Analisis Data	52
5.3.1. Luas Lahan (X_1).....	52
5.3.2. Biaya Pestisida (X_2)	53
5.3.3. Biaya Pupuk (X_3)	54
5.3.4. Tenaga Kerja (X_4).....	55
5.4. Hasil Penelitian	57
5.4.1. Biaya Total Usahatani Kopi Arabika	57
5.4.2. Penerimaan Usahatani Kopi Arabika	58
5.4.3. Pendapatan Usahatani Kopi Arabika	59
5.4.4. Kelayakan Usahatani Kopi Arabika.....	61
5.5. Pembahasan	62
5.5.1. Pengaruh Luas Lahan (X_1) Terhadap Pendapatan Usahtani Kopi Arabika (Y)	62

5.5.2. Pengaruh Biaya Pestisida (X2) Terhadap Pendapatan Usahtani Kopi Arabika (Y).....	63
5.5.3. Pengaruh Biaya Pupuk (X3) Terhadap Pendapatan Usahtani Kopi Arabika (Y)	64
5.5.4. Pengaruh Tenaga Kerja (X4) Terhadap Pendapatan Usahtani Kopi Arabika (Y)	65
5.5.5. Pengaruh Tenaga Kerja, Biaya Pestisida, Biaya Pupuk, Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usahtani Kopi Arabika.....	66
5.6. Kelayakan Usahatani Kopi Arabika	66
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
6.1. Kesimpulan.....	68
6.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Perkembangan Luas Panen (Ha), Produksi (Ton), Produktivitas Kopi Arabika Di Kecamatan Pematang Sidamanik 2015-2019.....	5
2.	Hasil Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun (Ton/Ha).....	5
3.	Karakteristik Responden Terhadap Umur Responden.....	42
4.	Karakteristik Responden Terhadap Pendidikan.....	44
5.	Karakteristik Responden Terhadap Jenis kelamin.....	45
6.	Karakteristik Responden Terhadap Pengalaman Bertani.....	46
7.	Karakteristik Responden Terhadap Jumlah Tanggungan.....	47
8.	Koefisien Determinasi (R^2).....	59
9.	Uji-t (Uji Parsial).....	50
10.	Luas Lahan pada usahatani Kopi Arabika di Desa Sinaman II.....	53
11.	Biaya Pestisida pada usahatani Kopi Arabika di Desa Sinaman II.....	54
12.	Biaya Pupuk pada usahatani Kopi Arabika di Desa Sinaman II	55
13.	Tenaga Kerja pada usahatani Kopi Arabika di Desa Sinaman II.....	56
14.	Biaya Total Usahatani Kopi Arabika di Desa Sinaman II.....	58
15.	Penerimaan Usahatani Kopi Arabika di Desa Sinaman II.....	59
16.	Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II.....	60
17.	Kelayakan Usahatani Kopi Arabika DiDesa Sinaman II.....	62

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.....	9
2.	Kecamatan Pamatang Sidamanik.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuisoner Penelitian Petani kopi.....	75
2.	Data Hasil Olahan.....	78
3.	Dokumentasi Peneltian.....	107
4.	Peta Lokasi Penelitian.....	111
5.	Surat Pengantar Riset Desa Tebing Tinggi.....	112
6.	Surat Selesai Riset.....	113



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan potensi pertanian yang besar. Sebagai negara agraris yang besar dan subur, subsektor pertanian Indonesia yang banyak memberikan kontribusi devisa, salah satunya adalah subsektor perkebunan. Pertanian Indonesia disebut unggulan karena beberapa produk pertanian merupakan produk yang paling banyak diekspor dibandingkan komoditas lainnya. Ada lima komoditas terpenting dan paling banyak diekspor, yaitu kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, dan kakao (Murjoko, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara produsen Kopi Arabika terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Kopi Indonesia terkenal dengan ciri khas I atau disebut juga dengan kopi indikasi geografis. Setiap daerah penghasil kopi, memiliki cita rasa kopi yang khas sesuai dengan keunikan kondisi tanah dan udaranya. Varian cita rasa kopi dan kualitas kopi yang diekspor banyak diminati dan diakui pasar internasional (Sulistya, 2017). Kopi spesial atau speciality coffee adalah kopi dengan kualitas baik. Semakin tinggi nilai cupping tesnya, maka harga jual kopi atau biji kopi akan semakin tinggi. Mayoritas masyarakat Indonesia kurang teredukasi tentang kopijenis ini (Ratnasari, 2011).

Sektor pertanian Indonesia masih tetap akan berperan besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia, sektor pertanian menjadi sektor unggulan dalam menyusun strategi pembangunan nasional. Begitu juga dengan Dunia Usaha yang berkembang dengan pesat, mengharuskan pemilik perusahaan untuk dapat menganalisis seperti apa kondisi perusahaan, harus tau apa kelemahan dan kekuatan perusahaan serta peluang apa saja yang bisa diambil, sehingga

perusahaan tidak salah dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan petani. (Nasution, 2019).

Di negara Indonesia pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, mendorong pemerataan serta memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri. Namun, peran dari sektor pertanian belum tentu dapat memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang paling besar untuk beberapa daerah tapi untuk sebagian daerah lagi pertanian memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB.

Kontribusi subsektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin lama semakin meningkat dan diharapkan mampu memperkuat pembangunan pertanian secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembangunan pertanian diarahkan 2 kepada sistem perekonomian yang efisien, maju, tangguh serta perlu memberdayakan perekonomian rakyat dengan melakukan perubahan pada sistem pertanian yang menguntungkan dan juga diharapkan pendekatan tersebut mampu meningkatkan kualitas, kuantitas serta keanekaragaman pertanian dan mampu mencukupi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat.

Subsektor perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan negara. Perkebunan dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan jenis pengusahaannya, yaitu perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat. Ciri-ciri yang terdapat pada perkebunan rakyat yaitu luas areal yang diusahakan secara kecil dan perorangan, pengelolaan usahataniya masih menggunakan teknologi yang tradisional, serta para petani memiliki kelemahan pada pemasaran, permodalan dan kualitas

produksinya. Ciri-ciri tersebut berdampak pada pendapatan petani serta hasil produksi yang sangat kecil dan berkualitas rendah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah maupun pusat harus lebih memperhatikan perkebunan rakyat dalam peningkatan kualitas dan pendapatan petani sehingga dapat menjadi solusi dalam penyelesaian masalah negara.

Berdasarkan UU No 18 tahun 2004, perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah maupun media lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah serta memasarkan barang dan jasa hasil dari tanaman tersebut dengan bantuan ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dan teknologi, manajemen serta permodalan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi petani maupun pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Berdasarkan Direktorat Jenderal Perkebunan (2020) bahwa dari 34 provinsi yang berada di negara Indonesia produktivitas kopi di Sumatera Utara terdapat pada peringkat pertama, pada tahun 2016 produktivitas kopi sebesar 1.141 Kg/Ha, pada tahun 2017 produktivitas kopi sebesar 1.072 Kg/Ha, pada tahun 2018 produktivitas kopi sebesar 1.084 Kg/Ha, pada tahun 2019 produktivitas kopi sebesar 1.080 Kg/Ha dan pada tahun 2020 produktivitas kopi sebesar 1.086 Kg/Ha, dapat kita lihat bahwa meskipun produktivitas kopi di Sumatera Utara menduduki peringkat pertama namun mengalami produktivitas yang fluktuatif.

Dengan meningkatkan produktivitas pertanian harus menjadi prioritas untuk mencapai peningkatan hasil yang berkelanjutan dan melibatkan perbaikan dalam teknologi dan manajemen pertanian, termasuk peningkatan pengelolaan air tanah dan pasca panen.

Kabupaten Simalungun termasuk daerah yang potensial dalam sektor pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa tingginya produksi jumlah produk pertanian. Namun sebenarnya, produksi tersebut masih dapat dikembangkan jika pengembangan sektor pertanian serius dilakukan. Hal tersebut tidak hanya memberikan sumbangan pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara, tetapi juga akan mensejahterakan para petani karena pendapatannya otomatis akan meningkat.

Kecamatan Pematang Sidamanik merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Simalungun dengan luas wilayah 137,80 km². Daerah ini dikenal dengan tanahnya yang subur dan udara dingin sehingga cocok untuk kegiatan bertani, oleh karena itu sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu sektor pertanian yang cukup berkembang di wilayah Kecamatan Pematang Sidamanik yaitu subsektor perkebunan. Produk subsektor perkebunan yang cukup potensial salah satunya adalah kopi.

Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) merupakan komoditas yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga. Petani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) sangat berperan dalam perekonomian lokal, sehingga komoditas ini sangat membantu untuk meningkatkan pendapatan petani di berbagai daerah di Kabupaten Simalungun (Saragih, 2018). Kopi Arabika Simalungun merupakan produk global yang dapat bersaing secara internasional (Sumarti, 2017).

Perkembangan luas lahan, produksi dan jumlah petani Kopi Arabika di Kabupaten Simalungun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

Table 1. Perkembangan Luas Panen (Ha), Produksi (Ton), Produktivitas Kopi Arabika Di Kecamatan Pematang Sidamanik 2017-2021

No.	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2017	449.74	553.80	1.42
2	2018	449.74	54.34	0.15
3	2019	451.74	55.14	0.15
4	2020	936.76	1,063.74	1.35
6	2021	937.27	1,065.00	1.34

Sumber: BPS Simalungun, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa produktivitas tanaman Kopi Arabika terbesar di Kecamatan Pematang Sidamanik pada tahun 2022 yaitu sebesar 1.35 Ton/Ha dan produktivitas dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif.

Menurut Data produksi Kopi Arabika di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun Sumatera Utara disajikan pada tabel 2 berikut:

Table 2 Hasil Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun (Ton/Ha)

No.	Kecamatan Pematang Sidamanik	Produksi Panen Racukan (Ton)	Produksi Panen Raya (Ton)
1	Bandar Manik	5,5	16,5
2	Sipolha Harison	5,0	15,0
3	Sait Buttu Saribu	4,5	13,5
4	Sinaman II	4,0	12,0
5	Simattin	3,5	10,5
6	Sihaporas	3,5	10,5
7	Sarimattin	3,0	9,0
8	Pematang Tambun Raya	3,0	9,0
9	Jorlang Huluan	3,0	9,0
10	Gorak	2,5	7,5

Sumber: Santoso, 2018

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa di Desa Sinaman II menempati posisi keempat Hasil Produksi Panen Racutan dan Panen Raya di Desa Sinaman Kabupaten Simalungun. Desa Sinaman memiliki hasil produksi panen racutan yang dihasilkan sebesar 4 ton setiap 2 minggu dan panen raya sebesar 12 Ton per 1 (satu) tahun sekali.

Berdasarkan pendapat (Syam, 2014) yang menyatakan bahwa pendapatan usaha secara umum di pengaruhi oleh 6 faktor yaitu kondisi lingkungan, teknologi, modal, pendidikan, pengalaman dan umur. Dan didukung juga pendapat dari Paul Mali dikutip dari Sedarmayanti (2001) yang menyatakan bahwa produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Dengan adanya modal usaha dan pengalaman kerja yang memadai dapat membantu petani meningkatkan produktivitas yang akan menghasilkan produk setinggi mungkin yang dapat menunjang pendapatan petani. Dalam tujuan meningkatkan pendapatannya, petani harus bisa memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan hasil pertanian yang bermutu untuk dipasarkan sehingga meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis mengangkat masalah pokok adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana petani pengaruh faktor – faktor produksi terhadap peningkatan pendapatan Kopi Arabika Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun?

2. Apakah petani kopi arabika layak atau tidak menanam kopi arabika Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengukur pengaruh faktor – faktor produksi terhadap peningkatan pendapatan petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha tani kopi arabika Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian diatas, maka di peroleh manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan, wawasan mengenai bagaimana perilaku dan pilihan yang dapat dilakukan oleh petani Kopi Arabika untuk mencapai faktor- faktor produksi yang dapat mempengaruhi petani kopi arabika Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun serta analisis kelayakan usaha tani kopi arabika.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah dan masyarakat simalungun maupun pihak-pihak yang berkaitan untuk menentukan kebijakan dan membantu petani Kopi Arabika.

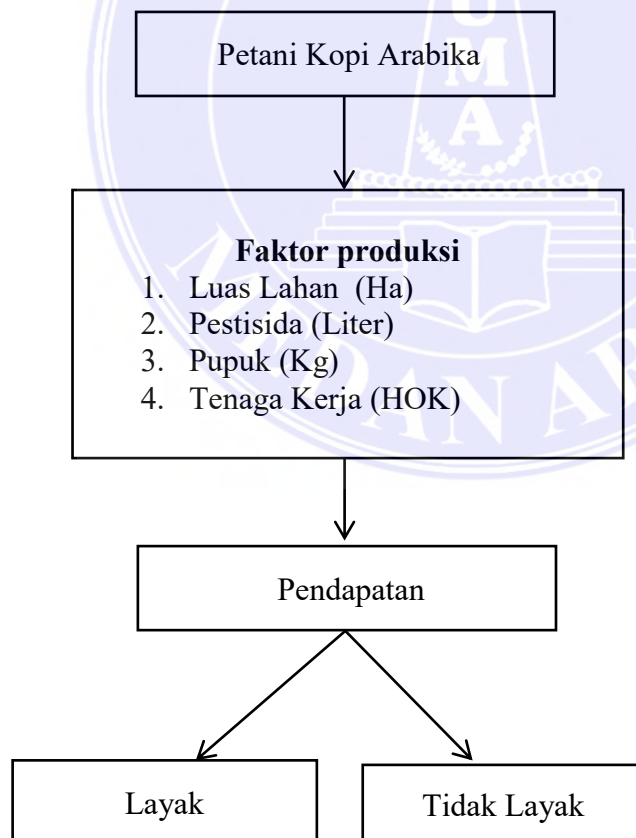
1.5. Kerangka Pemikiran

Salah satu subsektor perkebunan adalah budidaya kopi. Dalam membudidayakan kopi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan

meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat khususnya petani kopi, karena salah satu manfaat masyarakat adalah meningkatkan pendapatan.

Produksi adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Faktor-faktor produksi di kenal dengan istilah input dan jumlah produksi selalu dengan output.

Dalam meningkatkan produksi Kopi Arabika harus menggunakan beberapa faktor. Dimana faktor-faktor yang memepengarihi dapat meningkatkan pendapatan petani Kopi Arabika di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Untuk lebih jelas kerangka berfikirnya dapat di gambarkan dalam skema berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di atas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun adanya luas lahan, pestisida, pupuk, tenaga kerja.
2. Diduga bahwa usaha tani kerja analisis di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik adanya layak atau tidak layaknya pendapatan petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Kopi

Kopi (*coffea sp*) merupakan suatu jenis tanaman tropis. Kopi juga merupakan minuman yang tidak mengandung alkohol dan memiliki kafein. Banyak manfaat yang didapatkan dari mengkonsumsi kopi, diantaranya kafein yang terkandung didalamnya dapat meningkatkan laju metabolisme tubuh. Bagi sebagian orang dengan rutinitas yang mengharuskan mereka untuk beraktivitas dimalam hari, kopi bisa menjadi alternatif minuman yang baik karena kandungan kafein yang dimilikinya dapat mengatasi rasa kantuk. Kopi juga mempunyai sifat sebagai anti bakteri yang baik hingga memungkinkan untuk menyembuhkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan. (Rahmi, 2017).

Kopi termasuk salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama di budidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab. (Hamni,2016)

Sejarah kopi di Indonesia dimulai pada tahun 1696 ketika Belanda membawa kopi dari Malabar, India ke Jawa. Mereka menanam kopi di Kedawung, sebuah perkebunan dekat Batavia. Namun, upaya ini gagal karena panen rusak akibat gempa dan banjir. Pada tahun 1699, upaya kedua dilakukan untuk mengimpor keripik kopi dari Malabar. Pada tahun 1706, sampel kopi yang dihasilkan oleh tanaman Jawa dikirim ke Kebun Raya Amsterdam di Belanda untuk diperiksa. Hasilnya sukses besar dan kopi yang dihasilkan sangat berkualitas. Selain itu, tanaman kopi ini digunakan sebagai benih untuk semua

perkebunan yang dikembangkan di Indonesia. Belanda juga memperluas budidaya kopi ke pulau Sumatra, Sulawesi, Bali, dan Timor di Indonesia.

Karat daun atau *half-leaf and half-leaf rust* (HV) terjadi pada tahun 1876. Saat itu, semua tanaman kopi di Indonesia adalah jenis Arabica (*Coffea arabica*), yang diperkirakan lebih tahan terhadap karat daun. Selama beberapa tahun, kopi liberica menggantikan Kopi Arabika di perkebunan dataran rendah. Di pasar Eropa, harga kopi Liberica sama dengan kopi Arabica. Namun ternyata tanaman kopi Liberica juga mengalami hal yang sama dan rusak karena karat daun. Kemudian pada tahun 1907 Belanda memperkenalkan spesies lain yaitu kopi Robusta (*Coffea canephora*). Upaya ini berhasil, sejauh ini perkebunan kopi Robusta di dataran rendah mampu bertahan. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, semua perkebunan kopi Belanda di Indonesia dinasionalisasi. Sejak saat itu, Belanda tidak lagi menjadi pemasok kopi global (Cecep, 2019).

Sejak kemerdekaan, kopi sudah sangat populer di Indonesia. Di Indonesia, beberapa jenis kopi yang kini dikenal sebagai kopi spesial Indonesia antara lain kopi Aceh Gayo, kopi Sumatra Mandheling, kopi Lintong, kopi Kalosi Toraja, kopi Lampung, kopi Kintamani Bali, kopi Java Preanger, dan kopi Papua. Selain itu, ada juga kopi luwak di Indonesia yang dikenal sebagai kopi termahal di dunia (Coffindo Indonesia, 2017).

Kopi (*coffea spp*) merupakan salah satu hasil pertanian yang sangat berkembang di Agropolitan dataran tinggi Bukit Barisan, khususnya di Kabupaten Simalungun. Saat ini kopi merupakan salah satu produk pertanian utama dan memiliki prospek pasar yang luas, baik untuk ekspor maupun untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (BPS Simalungun, 2018).

Klasifikasi kopi berdasarkan tingkatan taksonomi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Sub Kingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub Kelas	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Rubiales</i>
Famili	: <i>Rubiaceae Genus : Coffea L.</i>
Spesies	: <i>Coffea canephora Pierre ex Froehner (USDA, 2018).</i>

Kopi Arabika umumnya banyak ditanam di dataran tinggi yaitu pada ketinggian tempat 1.000 s/d. 2.000 mdpl, curah hujan yang sesuai sekitar 1.250 s/d. 2.500 mm/th, bulan kering (curah hujan < 60 mm/bulan) 1-3 bulan, suhu udara rata-rata 15-25 0C, kemiringan tanah kurang dari 30 persen, tekstur tanah yang disyaratkan adalah tanah yang berlempung dengan struktur tanah atas remah. (Menteri Pertanian, 2014).

2.2. Landasan Teori

Usaha tani kopi merupakan usaha tanaman tahunan yang bisa mencapai umur produktif selama 20 tahun. Pada dasarnya usahatani memiliki unsur –unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha tani, yaitu luas lahan pertanian, pupuk, pestisida, tenaga kerja untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat (Astuti, 2021).

Menurut Suratiyah (2015) Faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam. Faktor alam dibagi menjadi dua, yaitu: (1) faktor tanah. Tanah merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Tanah merupakan produksi yang istimewa karena tanah tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat berubah tempat, (2) faktor iklim. Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik ternak maupun tanaman. Iklim dengan jenis komoditas yang akan diusahakan harus sesuai agar dapat memperoleh produktivitas yang tinggi dan manfaat yang baik. Faktor iklim juga dapat mempengaruhi penggunaan teknologi dalam usahatani. Iklim di Indonesia, pada musim hujan khususnya memiliki pengaruh pada jenis tanaman yang akan ditanam, teknik bercocok tanam, pola pergiliran tanaman, jenis hama dan jenis penyakit.

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Beberapa faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi adalah lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen (Soekartawi, 2011).

2.3. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi bisa dinyatakan dalam fungsi produk menunjukkan jumlah output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Produksi sering didefinisikan sebagai pencipta guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi

kebutuhan manusia atau faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Produksi bisa juga merupakan suatu proses merubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas pada proses pembuatan saja, tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengemasan kembali, hingga pemasaran hasilnya. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa. Bahkan sebenarnya perbedaan antara barang dan jasa itu sendiri, dari sudut pandang ekonomi, sangat tipis. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengarahkan modal dan tenaga kerja. Setiap produsen dalam melakukan kegiatan produksi diasumsikan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan Pracooyo 2006 dalam (Riswan 2018).

Dalam pengolahan sumber daya produktif, selain pengelolaan, aspek penting yang termasuk dalam klasifikasi sumber daya pertanian meliputi aspek alam (tanah), modal dan tenaga kerja. Perdagangan hasil pertanian selalu terjadi pada suatu luasan lahan pertanian tertentu. Pentingnya faktor produksi lahan tidak hanya dilihat dari luas atau sempitnya lahan, tetapi juga dilihat dari jenis penggunaan lahan.

2.3.1. Fungsi Produksi

Fungsi produksi sangat penting dalam teori produksi, karena hubungan antara faktor-faktor produksi (input) dan faktor-faktor produksi (output) dapat dilihat secara langsung melalui fungsi produksi, dan hubungan ini mudah dipahami, dan Anda dapat mengetahui hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Menurut Subagiyo (2016) menyatakan bahwa fungsi produksi merupakan suatu hubungan antara faktor-faktor produksi (input) dengan tingkat produksi

yang dihasilkan (output). Fungsi produksi dalam beberapa pembahasan ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena :

- a. Fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan produksi itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- b. Fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (Output), dengan variabel yang menjelaskan (Input) serta sekaligus mampu mengetahui hubungan antar variabel penjelasnya.

Bagi kebanyakan orang produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan didalam pabrik-pabrik atau kegiatan di lapangan pertanian. Secara lebih luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang adalah produksi, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Produksi tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Faktor-faktor produksi itu terdiri atas : a) tanah atau sumber daya alam; b) tenaga kerja atau sumber daya manusia; c) modal, dan; d) kecakapan tata laksana atau skill. Sekalipun tidak ada yang tidak penting dari keempat faktor produksi tersebut, namun yang keempat itulah yang terpenting, sebab fungsinya adalah mengorganisasikan ketiga faktor produksi yang lain (Sari, 2016).

2.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Sukirno (2000), bahwa faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia, yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi pertanian adalah hasil kerja dari faktor-

faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, luas lahan, dan keterampilan. Secara umum, faktor produksi pertanian dapat dibagi ke dalam kategori berikut.

Soekartawi (2002), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korban yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.

A. Luas Lahan

Lahan merupakan sumber daya, wadah, dan faktor produksi strategi bagi pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Menurut Arsyad dalam Kurniawati (2005), lahan dapat diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, dan vegetasi, serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk di dalamnya hasil kegiatan manusia di masa lampau dan sekarang, seperti reklamasi laut, pembersihan vegetasi, dalam hal ini juga mengandung pengertian ruang dan tempat.

Lahan sebagai salah satu faktor yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Lumintang, 2013).

B. Pestisida

Pembasmi hama atau pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu. Namun ini berasal dari pest (hama) yang diberi akhiran cie (pembasmi). Sasarannya bermacam-macam, seperti serangga, tikus, gulma, burung, mamalia, ikan atau mikrobial yang dianggap mengganggu. Pestisida biasanya, beracun. Dalam bahasa sehari-hari pestisida sering kali disebut sebagai “racun”. (Ir La Ode Arief M. Rur.SC. 2005).

C. Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Prihmantoro dalam mirnaini, 2013).

1. Pupuk Alam (Organik)

Pupuk alam atau pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan dari pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik mempunyai kelebihan yakni sebagai berikut (Marsono, 2013) :

1. Memperbaiki struktur tanah.
2. Meningkatkan daya serap tanah terhadap air.
3. Meningkatkan kondisi kehidupan dalam tanah.
4. Sebagai sumber zat makanan dalam tanah.

2. Pupuk Buatan (Anorganik)

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia (anorganik) berkadar hara tinggi. Pupuk anorganik memiliki bentuk, warna dan cara penggunaan yang beragam. Keanekaragaman pupuk anorganik sangat menguntungkan petani yang memahami aturan pakai, sifat-sifat dan manfaatnya bagi tanaman. Adapun keuntungan dari penggunaan pupuk anorganik adalah sebagai berikut (Marsono, 2013):

1. Pemberian dapat terukur dengan tepat karena pupuk anorganik biasanya memiliki takaran hara yang pas.
2. Kebutuhan tanaman akan hara dapat dipenuhi dengan perbandingan yang tepat.
3. Pupuk anorganik dapat tersedia dalam jumlah cukup atau mudah didapatkan dalam jumlah yang diinginkan.

Proses pengangkutan pupuk anorganik lebih mudah karena relatif sedikit dibandingkan pupuk organik.

D. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi. Dalam pengelolaan budidaya kopi dibutuhkan tenaga kerja untuk memperoleh faktor produksi untuk memperoleh produksi kopi yang maksimal. Tenaga kerja yang digunakan dalam jenis pertanian ini berasal dari keluarga sendiri, dan tenaga kerja migran adalah tenaga honorer atau tenaga honorer dalam hubungan tolong menolong.

Tenaga kerja pertanian terdiri dari pekerja pria dewasa, wanita dan anak-anak. Seperti Mubiato mengatakan, sebagian besar tenaga kerja berasal dari petani keluarga sendiri, termasuk ayah sebagai kepala rumah tangga, petani istri dan

anak-anak. semacam ini tenaga kerja dari keluarga petani adalah jenis kontribusi yang tidak pernah berharga.

Percaya bahwa persyaratan calon pekerja yang baik meliputi: pengetahuan yang luas, keterampilan yang memadai, kemampuan untuk melakukan komunikasi lisan dan tertulis yang baik, motivasi yang kuat, kemauan untuk bekerja keras, kemampuan untuk bekerja keras dan akurat. Perusahaan Berperan penting dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya dan menggunakan keterampilan dan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan orang lain (Tjiropranoto, 2005).

Kasturi (2012) menyatakan bahwa pelatihan petani akan membuat petani lebih giat dalam memproduksi produk pertanian untuk diperdagangkan, sehingga memperoleh pendapatan tambahan. Selain tingkat pelatihan yang mereka terima, pengetahuan dan pengetahuan mereka tentang tata cara pertanian juga telah diperluas, membuat mereka lebih profesional di bidang pertanian.

Menurut UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.

2.4. Konsep Pendapatan

Keadaan ekonomi biasanya selalu mengacu pada kedudukan khusus seseorang dalam masyarakat berhubungan dengan orang lain dalam lingkungannya. Martabat yang diperoleh dan hak serta tugas yang dimilikinya bagitu pula kondisi ekonomi keluarga tersebut biasanya ditentukan oleh sumber pendapatan, jenis pekerjaan, besarnya pendapatan dan jumlah tanggungan dalam

keluarga. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga, selain dari itu, pendapatan yang dihasilkan seseorang juga sangat mengacu pada kedudukan atau martabatnya dalam berinteraksi dengan orang lain, pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara.

2.4.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awalperiode ditambah perubahan nilai yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Putra, 2018).

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan usahatani tergantung pada besarnya penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi total dan harga jual per satuan. Sedangkan pengeluaran atau biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi antara lain : (1) skala usaha, (2) ketersediaan modal, (3) tingkat harga output, (4) ketersediaan tenaga kerja keluarga, (5) sarana transportasi, (6) sistem pemasaran, (7) kebijakan pemerintah dan sebagainya (Soekartawi dalam Faisal, 2015).

Pendapatan adalah faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai balas jasa yang sempurna yang berbentuk sewa, upah dan gaji. Pengertian tersebut menekankan pendapatan sebagai perwujudan balas jasa atau partisipasi dimana tergambar melalui sumbangan dalam bentuk faktor-faktor produksi, yang dalam proses kegiatan mendapatkan tambahan atau balas jasa tertentu yang kemudian dinilai sebagai pendapatan, sedangkan pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013).

Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, antara lain: skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran (Faisal, 2015).

Jenis-jenis pendapatan digolongkan menjadi tiga bagian (Artaman, 2015), yaitu:

1. Gaji dan Upah adalah imbalan yang diperoleh oleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar oleh usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pension.

Pendapatan adalah total pendapatan (uang, bukan uang) seorang individu atau keluarga dalam jangka waktu tertentu. Jika petani dapat mengurangi biaya variabel yang dikeluarkan dan diimbangi dengan hasil yang tinggi, pendapatan petani akan meningkat.

Perhitungan pendapatan dapat diuji dengan menggunakan rumus berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.4.2. Pentingnya Peningkatan Pendapatan

Untuk mengetahui makna atau pentingnya peningkatan pendapatan, kita perlu mengetahui apa sebenarnya kegunaan pendapatan. Secara garis besar pendapatan mempunyai kegunaan sebagai sumber pengeluaran konsumsi dan

sebagai alat untuk memperbaiki taraf hidup atau meningkatkan kesejahteraan seseorang.

1. Pendapatan sebagai sumber pengeluaran konsumsi. Dalam perekonomian yang sederhana, pendapatan seorang warga masyarakat pertama-tama akan dipergunakan sebagai pengeluaran konsumsi, dan selebihnya ditabung. Hal ini sesuai dengan penjelasan Budiyono (2014) bahwa dari segi kegunaannya, pendapatan seseorang dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi, sedangkan selebihnya adalah merupakan tabungan (*saving*).
2. Peningkatan pendapatan sebagai usaha perbaikan taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan. Menurut Poerwadarminta (2015) taraf hidup adalah tingkat kesejahteraan sedangkan berarti kemakmuran dan kesenangan hidup karena serba cukup (mewah, tidak kekurangan).

2.5. Konsep Biaya

Mubyarto (1989) menyatakan, bahwa biaya produksi adalah segala sesuatu pengeluaran yang diperlukan dalam menghasilkan beberapa produk tertentu dalam satu kali produksi. Biaya produksi digolongkan berdasarkan hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang dikeluarkan oleh petani tapi tidak mempengaruhi banyaknya hasil produksi yang didapatkan. Seperti penggunaan biaya pajak, alat pertanian. Biaya variabel (*variabel cost*) biaya yang dikeluarkan sesuai dengan hasil produksi yang didapatkan, biaya variabel mempengaruhi banyaknya jumlah produksi, seperti penggunaan biaya produksi.

Biaya produksi merupakan sejumlah pengeluaran yang dapat diukur atau dinilai dengan uang dalam rangka mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan

datang, atau dapat pula dikatakan bahwa biaya produksi adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang guna memperoleh hasil pada masa yang akan datang.

Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: biaya tetap dan biaya tidak tetap.

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak.
- b. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2011).

Rahardja dalam pengantar Ilmu Ekonomi (1994) membagi biaya kedalam dua jenis, yaitu:

- a. Biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara eksplisit terlihat, melalui laporan keuangan. Biaya implisit adalah biaya kesempatan.
- b. Biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang. Biaya produksi jangka pendek terdiri dari: (1) Biaya tetap, biaya total dan biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, contohnya bahan baku. Dan biaya total adalah biaya tetap ditambah biaya variabel. (2) Biaya rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit output. Besarnya biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah output. Dengan kata lain,

biaya rata-rata adalah biaya produksi total dibagi dengan jumlah produksi. (3)

Biaya marginal (*marginal cost*) adalah tambahan biaya karena menambah bahan produksi sebanyak satu unit output. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani.

Biaya juga mencakup biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya aktual yang digunakan untuk membayar biaya produksi. Biaya tersembunyi adalah biaya yang secara ekonomis diperhitungkan tetapi sebenarnya tidak dikeluarkan dalam kegiatan produksi, seperti biaya tenaga kerja rumah tangga. Sudarsono (2008), total biaya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

2.6. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut analisis keseluruhan usahatani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman yaitu jagung yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial usahatani. Penerimaan total

atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Panjaitan, 2015).

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia, 2017).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual.

2.7. Metode Penetapan Harga

- a) Pendekatan Penerimaan dan Pendapatan (*supply demand approach*). Dari tingkat penerimaan dan penawaran yang ada ditemukan harga keseimbangan (*equilibrium price*) dengan cara mencari harga yang mampu dibayar konsumen dan yang harga yang diterima produsen sehingga terbentuk jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.
- b) Pendekatan Biaya (*cost oriented approach*). Menentukan harga dengan cara menghitung biaya yang dikeluarkan produsen dengan tingkat keuntungan yang diinginkan baik dengan *markup pricing* dan *break even analysis*.
- c) Pendekatan Pasar (*market approach*). Merumuskan harga produk yang dipasarkan dengan cara menghitung variabel- variabel yang mempengaruhi pasar dan harga seperti situasi, dan kondisi politik, persaingan, sosial budaya.

2.8. Kelayakan

Studi kelayakan (*feasibility study*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis. Selanjutnya Kasmir (2003) mengatakan bahwa suatu studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha yang dijalankan. Menilai dan meneliti sejauh mana kegiatan usaha tersebut memberikan keuntungan sangatlah penting dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dalam pemilihan investasi. Oleh karena sumber-sumber yang tersedia bagi kegiatan usaha adalah terbatas, maka perlu diadakan pemilihan dari berbagai macam alternatif yang ada. Kesalahan dalam memilih usaha dapat mengakibatkan pengorbanan dari sumber-sumber yang langka. Untuk itu perlu diadakan analisis terhadap berbagai alternatif kegiatan yang tersedia sebelum, sedang dan sudah melaksanakannya dengan jalan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha akan menguntungkan apabila nilai $R/C > 1$. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Revenue Cost Ratio adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah proyek/usaha yang dijalankan.

Revenue Cost Ratio (R/C) Revenue Cost Ratio adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah proyek/usaha yang dijalankan.

Revenue Cost Ratio mempunyai rumus seperti berikut:

$$RC = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{total Biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Dengan kriteria keputusan:

Apabila $R/C > 1$, Maka usaha tersebut layak untuk dijalankan

Apabila $R/C = 1$, Maka usaha tersebut berada pada titik impas

Apabila $R/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak di jalankan

2.9. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam saat penulisan. Adapun studi empiric terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan disajikan sebagai berikut:

Bambang Hermanto (2020), Universitas Muslim Nusantara AL Washliyah, meneliti tentang Strategi Pengembangan Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Terhadap Pendapatan Petani. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan kanmatriks diagram SWOT di peroleh strategi pengembangan usahatani Kopi Arabika berada pada daerah II (Strategi Diversifikasi). Situasi pada daerah II merupakan situasi petani harus mengubah strategi yang sebelumnya, dikarenakan pengembangan usaha tani kopi tersebut menghadapi berbagai ancaman namun petani Kopi Arabika masih memiliki kekuatan dari segi internal. Fokus strategi

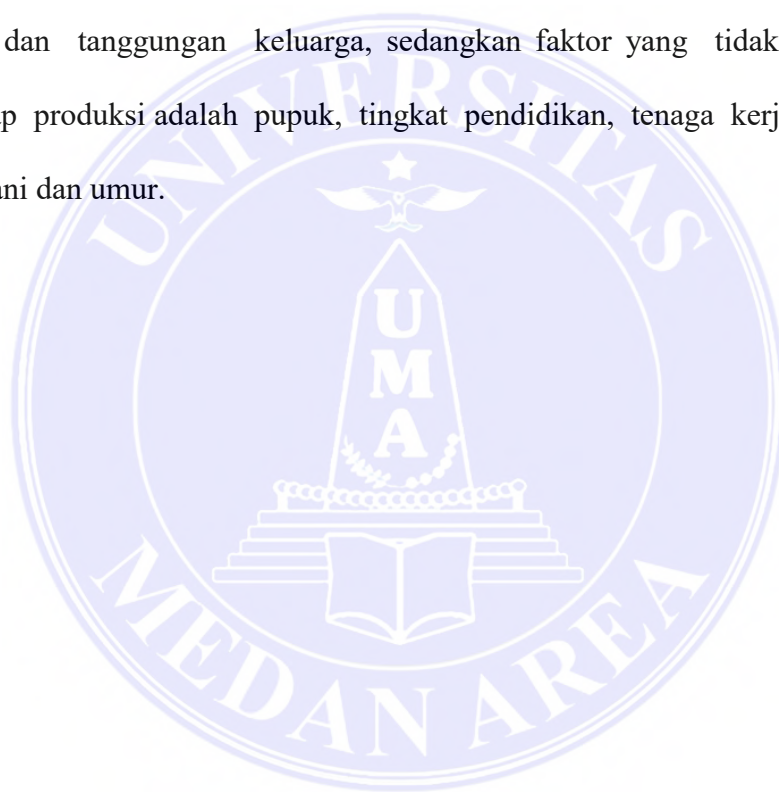
yaitu melakukan tindakan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi produk dan juga pasar.

Pukuh (2013), Universitas Negeri Semarang. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu. Hasil penelitian ini secara parsial yaitu terdapat 3 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Variabel tersebut yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja, dan umur. Sementara itu, terdapat 3 variabel independen lainnya yaitu modal, pendidikan, dan harga yang berpengaruh positif signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Indarwati (2022) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Kopi Arabika Di Lmdh Karamat Jaya Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Hasil analisis linear berganda diperoleh pupuk urea, jumlah tanaman dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh nyata terhadap produksi. Faktor-faktor lain yang tidak terlalu berpengaruh terhadap produksi kopi arabika adalah luas lahan, pupuk kandang, umur tanaman dan modal.

Thamrin (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Arabika Di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi kopi arabika. Adapun faktor-faktor input yang berpengaruh terhadap produksi per luas lahan kopi arabika adalah pupuk Urea, pupuk ZA, herbisida, pupuk kandang dan tenaga kerja.

Hugolinus (2020) Factor - faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika Di Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan dengan produksi usahatani kopi arabika adalah pupuk, bibit, tenaga kerja, luas lahan dan tanggungan keluarga, sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan dengan produksi adalah tingkat pendidikan, pengalaman usahatani dan umur petani. Faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi arabika adalah bibit, luas lahan dan tanggungan keluarga, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap produksi adalah pupuk, tingkat pendidikan, tenaga kerja, pengalaman usahatani dan umur.



III. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah.

Dalam pengolahan dan analisis data penelitian ini termaksud kedalam jenis penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani kopi arabika dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kopi arabika.

2.2. Lokasi Penelitian / Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Sinaman II tersebut merupakan salah satu Desa yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kopi arabika. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2022 sampai dengan 18 Maret 2022.

2.3. Metode Pengumpulan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kesan nilai dan karakteristik tertentu

yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi yang bekerja.

Berdasarkan data yang saya dapatkan di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun, populasi yang akan diteliti sebanyak 200 petani kopi arabika. Maka peneliti memutuskan mengambil jumlah sampel sebanyak 66 petani yang merupakan penghasilan utama adalah kopi arabika.

Berdasarkan sampel yang diperoleh maka menggunakan rumus slovin dengan taraf signifikan 10% dengan nilai 0,01 dengan perhitungan:

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

$$n = \frac{200}{200(10\%^2) + 1}$$

$$n = \frac{200}{200(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{200}{200(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{200}{3}$$

$$n = 66$$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 66 petani kopi.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data tentu sangat ditentukan oleh metodologi yang diambil atau dipilih oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

2.4.1. Data Primer

Menurut Husein Umar (2013), data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu/perseorangan misalnya hasil dari wawancara, atau yang berasal dari hasil pengisian kuisoner yang dilakukan oleh peneliti.

1. Metode Kuisoner

Kuisoner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis dari sampel untuk dijawab (Sugiyono, 2009).

Beberapa pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti kepada narasumber seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan, dan berapa lama usaha. Metode ini digunakan untuk mencari data primer dari Petani Kopi Arabika untuk melihat perbedaan harga jual Kopi Arabika, penerimaan, dan pendapatan pada pedagan Kopi Arabika di Desa Sinaman II.

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2018), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewe) untuk memerikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, Metode ini digunakan untuk mencari data yang sifatnya lebih mendalam dan detail dari petani kopi arabika di Desa Sinaman II.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data tentang apa yang sedang diselidiki melalui informasi tertulis dan gambar.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Dinas Pertanian Sumatera Utara dan jurnal-jurnal yang terkait dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

3.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Adapun analisis yang digunakan untuk memperkirakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi pada penelitian ini di gunakan model regresi dimana kita harus menggunakan model persamaan analisis regresi berganda, untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi faktor-faktor luas lahan, pestisida, pupuk, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi kopi arabika. Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana : Y = Pendapatan kopi (Kg/Panen)

$X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$ = Variabel Independen

e = Kesalahan (error term)

X_1 = Luas lahan (Ha)

X_2 = Jumlah Pestisida (L)

X_3 = Jumlah Pupuk (Kg)

X_4 = Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)

b_0 = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, \dots, b_n$ = Koefisien Variabel Independen

3.5.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghazali 2005) pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Prosedur pengujian uji F adalah sebagai berikut :

Hipotesis statistik yang diambil sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$

H_0 = Tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 = Ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen untuk minimal satu variabel independen

Kriteria pengambil keputusan yaitu :

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{sig hit} \leq 0.05$
2. H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $\text{sig hit} > 0.05$

b. Uji Parsial (Uji t)

Penguji secara parsial menggunakan uji t yang merupakan uji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikan adalah proses dimana hasil sampel digunakan untuk menentukan

keputusan untuk menerima atau menolak H_0 berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Prosedur uji t adalah sebagai berikut (Agus Widarjono, 2007).

$H_0 : b_1 = 0$

$H_1 : b_1 \neq 0$

H_0 = Tidak ada pengaruh dari variabel independen ke 1 terhadap variabel dependen

H_1 = Ada pengaruh dari variabel independen ke 1 terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{sig} < 0.05$
2. H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $\text{sig} > 0.05$

c. Uji Goodnes Of Fit (Koefisien Determinasi/ R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamat, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (Gujarati, 1997).

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kopi arabika secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah proyek/usaha yang dijalankan.

Revenue Cost Ratio mempunyai rumus seperti berikut:

$$RC = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{total Biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Dengan kriteria keputusan:

Apabila $R/C > 1$, Maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Apabila $R/C = 1$, Maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Apabila $R/C < 1$, maka usaha tersebut tidak layak di jalanka.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini adalah batasan operasi variabel penelitian.

1. Produksi Kopi Arabika adalah besarnya jumlah produksi tanaman Kopi Arabika yang dihasilkan oleh petani dan dihitung dalam satuan (kg).
2. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima dan diperoleh petani kopi selama masa panen dan dikurangi biaya. Dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
3. Luas lahan adalah areal/tempat yang di gunakan untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah (Ha).

4. Pupuk adalah material yang di tambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang di perlukan tanaman sehingga memproduksi dengan baik (Kg).
5. Pestisida adalah racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman (L).
6. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam satu musim tanam yang diukur dengan jumlah orang (Jiwa).
7. Biaya pupuk adalah biaya pupuk yang harus dikeluarkan petani Kopi Arabika untuk kebutuhan produksinya dalam satu musim tanam (Kg/Rp).
8. Biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja yang di keluarkan petani Kopi Arabika pada dalam proses produksi dalam satu musim tanam (Kg/Rp).
9. Penerimaan adalah produksi Kopi Arabika yang dihasilkan selama satu kali panen dikali dengan harga yang diperoleh petani. Penerimaan usahatani dihitung dengan satuan rupiah (Rp/kg).
10. Revenue Cost Ratio adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah proyek/usaha yang dijalankan.
11. Harga kopi merupakan sejumlah uang yang diterima petani dari penjualan kopi Arabika. Harga yang dipakai adalah harga rata-rata Kopi Arabika selama satu tahun. Harga kopi dihitung dengan rupiah per kilogram (Rp/kg).

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

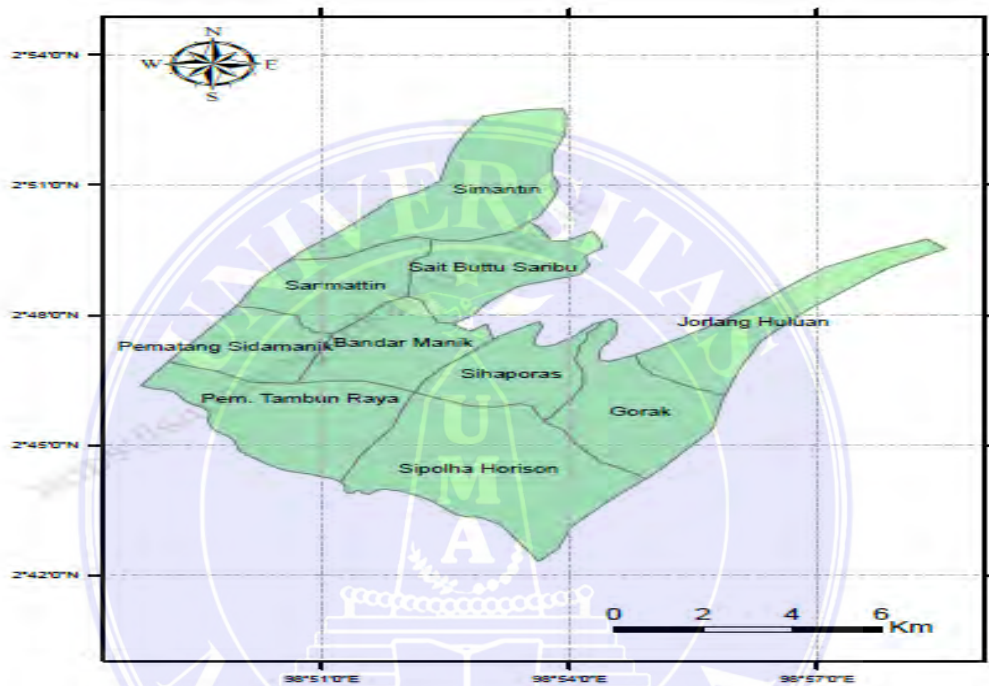
Kecamatan Pamatang Sidamanik merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun, yang mencakup satu Nagori yakni Pamatang Sidamanik dan enam desa yaitu Bah Aren, Pamatang Tiga Urung, Parmahanan Bawah, Parmahanan Atas, Sinaman I dan juga Sinaman II. Berdasarkan data dari Kantor Pangulu, Kecamatan Pamatang Sidamanik dikelilingi oleh lima Kecamatan yaitu sebelah Utara Kecamatan Panei / Dolok Pardamean, sebelah Selatan Kecamatan Jorlang Hataran, sebelah Barat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Sebelah Timur Kecamatan Sidamanik.

Desa Sinaman II merupakan salah satu desa atau nagori yang terdapat di kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Pekerjaan penduduk Desa Sinaman II mayoritas berlatar belakang etnis Simalungun, dengan mata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar pertanian yang ada di Desa Sinaman II adalah lahan kopi dan sebagian lagi merupakan lahan yang digunakan untuk tanaman pangan seperti jagung, cengkeh, aren, kelapa, kulit manis, dan Kopi Arabika hanya sebagai perkebunan rakyat atau tanaman pendukung ekonomi masyarakat. Tetapi, dari seluruh tanaman perkebunan rakyat. Kopi Arabika merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh petani di Desa Sinaman II kecamatan Pamatang Sidamanik.

4.2. Kondisi Geografis

Keadaan geografis wilayah berada di dataran tinggi Kecamatan Pamatang Sidamanik terletak 780 m di atas permukaan laut dan mempunyai luas wilayah 137.80 km². Dengan luas lahan sawah 536 ha, luas lahan kering 7526

ha dan luas lahan pekarangan 1028 ha. Kecamatan Pamatang sidamanik memiliki jarak 42 km dari Kantor Bupati. Desa sinaman II adalah bagian dari Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Secara administrasi batas-batas wilayah Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik sebagai berikut:



Sumber : Kecamatan Pamatang Sidamanik dalam angka 2020

Gambar 2. Kecamatan Pamatang Sidamanik

- Sebelah Utara :Kecamatan Panei/ Dolok Pardamean.
- Sebelah Selatan :Kecamatan Jorlang Hataran.
- Sebelah Barat :Kecamatan Girsang Simpangan Bolon.
- Sebelah Timur :Kecamatan Sidamanik.

4.3. Keadaan Demografi

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun penduduk Kecamatan Pamatang Sidamanik berjumlah 20.842 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki- laki

10.480 jiwa dan jumlah perempuan 10.362 jiwa. Dengan demikian komposisi penduduk Kecamatan Pamatang Sidamanik hampir seimbang antara jumlah laki-laki dan jumlah perempuan. Masyarakat bekerja sebagai petani yaitu sebesar 57,62 jiwa dan jumlah penduduk Kecamatan Pamatang Sidamanik mayoritas menganut Agama Kristen Protestan sekitar 55,82 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk yang ada di desa Desa Sinaman II yaitu 751 jiwa dengan jenis kelamin perempuan sekitar 397 jiwa dan laki-laki sekitar 354 jiwa. Penduduk yang besar dalam suatu daerah tertentu tidak hanya menjadi ancaman dalam pembangunan tetapi bisa menjadi sekaligus peluang dalam pembangunan ekonomi dalam suatu daerah selama pemerintah dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan lapangan pekerjaan, perumahan kesehatan dan lainnya. Keseimbangan antara penduduk usia muda dengan usia produktif sangat dibutuhkan karena mampu meningkatkan produktivitas. Responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa ciri responden.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak, yaitu Tenaga Kerja (X1), Biaya Pestisida (X2), Biaya Pupuk (X3), Luas Lahan (X4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika (Y). dan Hasil Uji t yaitu Tenaga Kerja (X1), Biaya Pestisida (X2), Biaya Pupuk (X3), Luas Lahan (X4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika (Y).
2. Analisis kelayakan R/C ratio sebesar 7,65. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa usahatani Kopi Arabika di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun layak untuk diusahakan.

6.2. Saran

1. Petani kopi sebaiknya lebih memperhatikan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani agar tidak menurunkan pendapatan petani sehingga diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat guna untuk usahatani kopi agar menghasilkan produksi yang lebih tinggi.
2. Bagi pemerintah sekiranya memperhatikan dan membantu para petani kopi supaya petani dapat menjalankan usaha perkebunannya dengan lebih baik serta juga bisa memberikan penyuluhan tentang pertanian Kopi Arabika untuk perkembangan perkebunan kopi yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan data pada pengamatan sesaat saja sehingga masih memerlukan sebaran penyajian data. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang lebih akurat perlu dilakukan penelitian kembali dengan menggunakan data time series dan

berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel faktor produksi yang ditentukan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- BPS. Badan Pusat Statistik. 2018. Produksi Tanaman Kopi di Indonesia. <https://www.bps.go.id/site/resultTab> diakses [22Februari 2020].
- USDA. United States Department of Agriculture. 2002. Plants Profile for Coffea Arabica L. <http://plants.usda.gov/java/profile?symbol=COAR2>
- Ahmadi. 2001. *Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan dan Kaitannya dengan Tingkat Kemiskinan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- AL-Haboby Nasution. 2019. “Menko Darmin Minta Ditjen Pajak Percanggih Aplikasi E Filing”. Diakses. (maret2020). <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3949488/menko-darmin-minta-ditjen-pajak-percanggih-aplikasi-e-filing>
- Al-Haboby, A., Breisinger, C., Debowicz, D., El-Hakim, A. H., Ferguson, J., Telle ria, R., & Van Rheenen, T. (2016). *The role of agriculture for economic development and gender in Iraq: a computable general equilibrium model approach*. *The Journal of Developing Areas*, 50(2), 431-451.
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Artaman, 2015. Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar.
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- Astuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 1-14.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Doloksanggul Dalam Angka*. BPS. Kecamatan Sidamanik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produksi dan Produktivitas Kopi*. Badan Pusat Statistik. Simalungun.
- Bambang Hermanto dan Sri Wahyuni (2020), *Strategi Pengembangan Kopi Arabika (Coffea Arabica) Terhadap Pendapatan Petani*. Articles Vol.3 No.1. Prosiding Seminar Hasil Penelitian. Universitas Muslim Nusantara AL Washliyah.

- Boediono.2008. *Ekonomi Makro.Edisi 4*.BPFE :Yogyakarta.
- Budiyono, Haris, (2014), Pengantar Manajemen, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cecep, R. 2019. Sejarah Kopi. <https://jurnalbumi.com/knol/sejarahkopi/> diakses tanggal 21 Mei 2019.
- Coffindo Indonesia. 2017. Sejarah Awal Mula Kopi Hadir d Indonesia. <https://m.kumparan.com/amp/coffindo-Indonesia/> Diakses tanggal : 21 Mei 2019.
- Faisal Rachman, (2015), Realisasi Jauh Meleset Kinerja Dirjen Pajak Patut Dievaluasi, 26 November, www.sinarharapan.co/news/read/151126075/kinerjadirjen-pajak-patut-dievaluasi
- Febrian. 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi dengan Memanfaatkan Sistem Resi Gudang Studi Kasus Gapoktan Jaya Tani Indramayu*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gilarso, T., 2003, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Edisi Revisi, Kanisius, Yogyakarta.
- Hamni. (2013). Potensi Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kopi Lampung. Universitas Lampung. Lampung. Jurnal Mechanical 4.
- Hugolinus.(2020). Factor - faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika Di Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur. <http://repository.ukwk.ac.id/handle/123456789/1009>.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.
- Indarwati. 2022. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Kopi Arabika Di Lmdh Karamat Jaya Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Universitas padjajaran.
- Kadir, S. dan M.Z Karo, (2006), Pengaruh pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi kopi Arabika, Jurnal Agrivigor Vol.6 (1) : 85 – 92.
- Kasmir, 2003, Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Kasturi,Besse Ani. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ProduksiPadi Di Kabupaten Wajo”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar. Desember.
- Kasturi. 2012. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ProduksiPadi Di Kabupaten Wajo*”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar. Desember.

- Kementerian Pertanian. 2014. Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP on Coffee). Peraturan Menteri Pertanian. Nomor 49/Permentan/OT.140/4/2014.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2011. Akuntansi Intermediate. Edisi Ketujuhbelas. Jilid Dua. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati. 2005. faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak di Desa Kabongan Lor dan Desa Gegunung Wetan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Surakarta: Skripsi Sarjana Fakultas Geografi UMS.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisa Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA, 991-998.
- Marsono. 2013. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Jakarta: Penebar Swadaya. 57 hal.
- Mirnaini. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jeruk Siam di Desa Pompa Air Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Agribisnis STIP Graha Karya Muara Bulian.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Mubyarto. 2005. *Studi Pengembangan Desa Pantai di Provinsi Riau*. Pusat Pembangunan Pedesaan dan Kawasan. Yogyakarta : UGM.
- Murjoko. (2017). Analisis Kinerja Ekspor 5 Komoditas Perkebunan Unggulan Indonesia Tahun 2012-2016. ISBN 978-979-3812-42-7.
- Murjoko. 2017. Analisis Kinerja Ekspor 5 Komoditas Perkebunan Unggulan Indonesia Tahun 2012-2016. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Jurnal ISBN 978-979-3812-42-7, hlm 1-6
- Nafarin 2006. *Penganggaran Perekonomian*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Panjaitan, T. W. S., & Liem L. Y. (2015). Penyusunan Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) di PT.X. Jurnal Tirta. 3 (1):15-18
- Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta. PT Grasindo.
- Pukuh. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu. Universitas Negeri Semarang.
- Putra, A., & Dumenta, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di PT. Bank Tabungan Negara Cabang Medan. NIAGAWAN, 7(1), 30-36.
- Pyndick, R.S. & Rubinfeld, D.L. (2009). *Mikroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Indeks.

- Rahmi;. (2017). Pengembangan Perangkat pembelajaran Berbasis pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 1(2), 241-257.
- Ratnasari. 2011. Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Lokasi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian di Djawi Landbistro Coffee and Resto Surabaya, *Universitas Widy Mandala Surabaya*, Vol 2
- Riswan. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kabupaten Enrekang. Skripsi. Program : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Saragih, J. R. (2018).Aspek Ekologis dan Determinan Produksi Kopi Arabika Spesialti di Wilayah Dataran Tinggi Sumatera Utara.*Jurnal Wilayah dan Lingkungan*,6(2),74-87.
- Sari, Kurnia. 2016. “Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Research Sains*. Vol.2 No.2:67-82
- Schultz,T.W, 1961.”*Education and Economic Growth*”, In N.B.Henry ed.,*Social Forces Influencing American Education*,Chicago:University of Chicago Press.
- Schumpeter (Kasturi). 2012. *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika*. *Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness* Vol 3 (8). November 2014. Pp 65-80.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Soekartawi, dkk. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia. 253 Hal.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Raja grafindo Persada : Jakarta.
- Sudarsono (2008), *Bank & Lembaga Keuangan Syari’ah*. Yogyakarta: Ekonisia. Cetakan ke-2
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sulistya, R. (2017). Indonesia Produsen Kopi Terbesar Keempat Di Dunia. <https://www.cnnIndonesia.com/gayahidup/20180426212944-262293962/mengenal-lebih-dekat-rasakopi-spesialti>
- Sumarti, T. Et Al. 2017. Strategi Pemberdayaan Petani Muda Kopi Wirausaha di Kabupaten Simalungun. Jurnal Penyuluhan, Maret 2017 Vol. 13 No. 1. Hal. 31-39
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Syam Kusufi.(2014). Akuntansi Sektor Publik Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Thamrin. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Arabika Di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana.
- Theresia Militna, dkk. (2017). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Suku Bunga Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi di Indonesia. Jurnal Forum Ekonomi FEB Unmul Vol. 19 (2), 2017. ISSN 1411-1713.
- Tjitropranoto, P. 2005. “Penyuluhan Pertanian: Masa Kini dan Masa Depan.”Dalam: Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Diedit oleh: Ida Yustina dan Adjat Sudradjat. Bogor: IPB Press.
- Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal EMBA, 1(3), 345–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2030>

LAMPIRAN 1. DAFTAR KUISONER PENELITIAN KUISONER PENELITIAN

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI DI DESA SINAMAN II KECAMATAN PAMATANG SIDAMANIK”

Bapak/Ibu yang terhormat, saya Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Pertanian sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Sinaman Ii Kecamatan Pamatang Sidamanik”.

Saya Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisoner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan sampel keputusan ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih banyak.

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Status Pernikahan : a) Menikah b) Belum Menikah

Jumlah Ang. Keluarga :Orang

Usia (Tahun) :

Pengalaman Bertani :Tahun

Pendidikan : a) Tidak Pernah Sekolah d) SMA
b) SD e) Sarjana
c) SMP

B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Kopi Arabika

1. Luas Lahan (X1)

- a. Berapa luas lahan kopi yang bapak/ibuk miliki?
- b. Apakah seluruh lahan kopi Bapak/ Ibuk produktif (memiliki hasil)?
- c. Status kepemilikan lahan :
 - Lahan Sendiri
 - Sewa
 - Meminjam

Berapakah sewa lahan Bapak/Ibuk dalam satu tahun?

2. Pupuk (X2)

- a. Berapa banyak pupuk yang Bapak/Ibuk gunakan dalam satukali pemupukan?
- b. Berapa kali Bapak/Ibuk Melakukan Pemupukan kopi dalam satu tahun?
- c. Jenis pupuk apa yang Bapak/Ibuk gunakan?
 - Pupuk kimia
 - Pupuk organik

3. Pestisida (X3)

- a. Pada saat apakah Bapak/Ibuk mengaplikasikan pestisida?
 - Sebelum tanam
 - Sesudah masa tanam
 - Keduanya
- b. Jenis pestisida apa yang Bapak/Ibuk gunakan?
 - Gulma
 - Hama
 - Keduanya
- c. Berapa kali Bapak/Ibuk menggunakan pestisida dalam satu kali panen?

4. Tenaga Kerja (X4)

- a. Apakah Bapak/Ibuk menggunakan tenaga kerja dari luar (orang Lain)?
- b. Berapa banyak tenaga kerja yang Bapak/Ibuk gunakan?
- c. Pada saat kapan Bapak/Ibuk menggunakan tenaga kerja?
 - Mengelola Tanah
 - Menanam
 - Merawat
 - Panen
 - semua

5. Produksi Kopi

- a. Berapa Kg produksi kopi yang Bapak/Ibuk peroleh dalam satu kali panen?
- b. Berapa kali Bapak/Ibuk panen dalam 1 Tahun?

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI ARABIKA

1. Pendapatan Petani

- a. Berapa total pendapatan Bapak/Ibuk yang di peroleh dalam satu kali panen?
- b. Berapa harga jual kopi yang Bapak/Ibuk jual per Kg?

2. Pengeluaran Bibit

- a. Berapa pengeluaran Bapak/Ibuk dalam pembelian bibit kopi?

3. Peneluaran Pupuk

- a. Berapa pengeluaran biaya dalam pembelian pupuk dalam satu tahun?

- Pupuk kimia dan jenisnya : 1..... (Rp.....)
2..... (Rp.....)
3..... (Rp.....)
4..... (Rp.....)
- Pupuk Organik :1..... (Rp.....)
2..... (Rp.....)

4. Pengeluaran herbisida

- a. Berapa biaya pengeluaran Herbisida dalam satu kali panen?

- Gulma (Rp.....)
- Hama (Rp.....)

5. Pengeluaran Tenaga Kerja

- a. Berapa pengeluaran biaya tenaga kerja yang Bapak/Ibuk keluarkan?

- Mengelola tanah (Rp.....)
- Menanam (Rp.....)
- Merawat (Rp.....)
- Panen (Rp.....)

- b. Apasajakah prasarana yang di butuhkan dalam budidaya kopi?

- Cangkul (....)
- Pisau (....)
- Alat semprot (....)
- Dan lain-lain.....

- c. Berapa harga prasarana perbuah?

- Cangkul (Rp.....)
- Pisau (Rp.....)
- Alat semprot (Rp.....)

LAMPIRAN II. HASIL OLAHAN DATA**Lampiran 2.1. Karakteristik Responden Petani Kopi Di Desa Sinaman II**

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Tanggungjawab Keluarga	Umur	Pengalaman Bertani	Pendidikan
1	Ainun Habibah	Perempuan	3	50	17	SMA
2	Giyem	Perempuan	4	61	40	SD
3	Irwantif Manik	Perempuan	5	59	30	SD
4	Jayem	Perempuan	3	68	35	SD
5	Agunarta S. Manik	Laki – Laki	2	28	10	SMA
6	Karno Hiyadanyo	Laki – Laki	5	58	29	SMP
7	Ludiamoni Manik	Laki – Laki	4	51	19	SMA
8	Martua Sinaga	Laki – Laki	6	53	21	SMP
9	Kaisimen	Perempuan	3	58	27	SD
10	Kase	Perempuan	4	62	31	SD
11	Kusinah	Perempuan	2	59	25	SD
12	Leginem	Perempuan	3	52	15	SMA
13	Andri Novaldi Manik	Laki – Laki	5	44	18	SMA
14	Henrizon Siadari	Laki – Laki	5	43	28	SD
15	Iwanto Darlanto Haloho	Laki – Laki	4	58	23	SMP
16	Juanto	Laki – Laki	5	33	10	SD
17	Meysyahroh	Perempuan	4	62	23	SMP
18	Ngatinah	Perempuan	4	45	20	SD
19	Damian Farida Sinaga	Perempuan	5	58	31	SD
20	Ratna Sidabutar	Perempuan	3	66	33	SD
21	Majarudin Damanik	Laki – Laki	5	48	24	SMP
22	Ngatiman	Laki – Laki	2	63	43	SD
23	Ngatimen	Laki – Laki	4	68	38	SD
24	Pardi	Laki – Laki	3	63	28	SD
25	Rosta Nainggolan	Perempuan	5	72	53	SD
26	Rubia Limbong	Perempuan	4	48	19	S1
27	Siti Patimah	Perempuan	5	49	23	SMP
28	Sri Nanda Yani	Perempuan	6	47	23	SMP
29	Surep 2	Perempuan	3	38	16	SD
30	Surip	Perempuan	6	45	23	SMP
31	Pqnidi	Laki – Laki	4	39	19	SD
32	Qolip Sanjaya	Laki – Laki	4	49	23	SMP
33	Riuban Lubis	Laki – Laki	6	58	38	SMP
34	S. Darman	Laki – Laki	4	63	33	SMA
35	Tatik Kartika	Perempuan	4	65	35	SMA
36	Tuyem	Perempuan	2	62	28	SD
37	Wagin	Perempuan	3	46	18	SD

38	Sahir	Perempuan	5	65	39	SD
39	Subani	Laki - Laki	5	60	43	SD
40	Suratman	Laki - Laki	5	38	13	SD
41	Tikis Sulasilo	Laki - Laki	4	48	23	SD
42	Tomson Simbolon	Laki - Laki	6	51	18	S1
43	Wakijan	Laki - Laki	4	45	18	SD
44	Pandi	Laki - Laki	6	43	22	SMP
45	Mente	Perempuan	5	47	17	SMA
46	Jamin	Laki - Laki	7	67	30	SMP
47	Usinah	Perempuan	4	68	50	SD
48	Nasip	Laki - Laki	5	70	38	SMP
49	Halomoan	Laki - Laki	4	59	33	SD
50	Saminah	Perempuan	4	64	15	S1
51	Sahaya	Laki - Laki	3	45	18	SMP
52	Mas Siapayung	Perempuan	4	54	24	SMP
53	Sarman Purba	Laki - Laki	3	52	20	SMA
54	Dayat	Laki - Laki	4	45	19	SMA
55	Koman Saragih	Laki - Laki	2	59	25	SMA
56	Parman Purba	Laki - Laki	3	43	22	SMP
57	Jeki Sipayung	Laki - Laki	5	62	19	S1
58	Ramnin	Laki - Laki	4	46	18	SMP
59	Asnah	Perempuan	5	59	23	SMP
60	Sarmedi Sipayung	Laki - Laki	5	55	20	SMP
61	Perdin	Laki - Laki	4	50	19	SMA
62	Suaman	Laki - Laki	5	59	21	SD
63	Ken Siapayung	Laki - Laki	2	46	21	SD
64	Pida	Perempuan	4	48	19	SD
65	Deli Purba	Laki - Laki	5	48	23	SD
66	Aman	Laki - Laki	5	57	19	SMP

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 2.2 Luas Lahan Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No.	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan
			Lahan Sendiri
1	Ainun Habibah	0,68	Ya
2	Giyem	0,8	Ya
3	Irwantif Manik	0,84	Ya
4	Jayem	0,5	Ya
5	Agunarta S. Manik	0,4	Ya
6	Karno Hiyadanyo	0,8	Ya
7	Ludiamoni Manik	1	Ya
8	Martua Sinaga	0,84	Ya
9	Kaisimen	0,5	Ya
10	Kase	0,8	Ya
11	Kusinah	0,4	Ya
12	Leginem	0,6	Ya
13	Andri Novaldi Manik	0,4	Ya
14	Henrizon Siadari	0,68	Ya
15	Iwanto Darlanto Haloho	0,5	Ya
16	Juanto	0,5	Ya
17	Meysyahroh	0,6	Ya
18	Ngatinah	0,5	Ya
19	Damian Farida Sinaga	0,68	Ya
20	Ratna Sidabutar	0,68	Ya
21	Majarudin Damanik	0,8	Ya
22	Ngatiman	0,68	Ya
23	Ngatimen	0,6	Ya
24	Pardi	0,84	Ya
25	Rosta Nainggolan	0,84	Ya
26	Rubia Limbong	0,8	Ya
27	Siti Patimah	0,8	Ya
28	Sri Nanda Yani	0,84	Ya
29	Surep 2	0,8	Ya
30	Surip	0,68	Ya
31	Pqnidi	0,6	Ya
32	Qolip Sanjaya	0,84	Ya
33	Riuban Lubis	1	Ya
34	S. Darman	0,68	Ya
35	Tatik Kartika	0,4	Ya
36	Tuyem	0,5	Ya
37	Wagin	0,68	Ya
38	Sahir	0,8	Ya

39	Subani	0,8	Ya
40	Suratman	0,8	Ya
41	Tikis Sulasilo	0,68	Ya
42	Tomson Simbolon	1	Ya
43	Wakijan	0,8	Ya
44	Pandi	1,2	Ya
45	Mente	0,64	Ya
46	Jamin	1	Ya
47	Usinah	0,5	Ya
48	Nasip	1	Ya
49	Halomoan	1	Ya
50	Saminah	0,4	Ya
51	Sahaya	0,68	Ya
52	Mas Siapayung	0,84	Ya
53	Sarman Purba	0,5	Ya
54	Dayat	0,68	Ya
55	Koman Saragih	0,68	Ya
56	Parman Purba	0,84	Ya
57	Jeki Siapayung	0,84	Ya
58	Ramnin	1	Ya
59	Asnah	0,84	Ya
60	Sarmedi Siapayung	1	Ya
61	Perdin	0,5	Ya
62	Suaman	0,68	Ya
63	Ken Siapyung	0,84	Ya
64	Pida	1	Ya
65	Deli Purba	0,8	Ya
66	Aman	1	Ya

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 2.3 Biaya Pestisida Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No.	Gramoxone			Basmilang			Jumlah Biaya Pestisida
	Liter/Tahun	(Rp)	Nilai (Rp)	Liter/Tahun	(Rp)	Nilai (Rp)	
1	3	60.000	180.000	-			180.000
2	4	60.000	240.000	-			240.000
3	4	60.000	240.000	-			240.000
4	-			3	65.000	195.000	195.000
5	2	60.000	120.000	-			120.000
6	-			4	65.000	260.000	260.000
7	-			5	65.000	325.000	325.000
8	-			4	65.000	260.000	260.000
9	3	60.000	180.000	-			180.000
10	-			4	65.000	260.000	260.000
11	-			3	65.000	195.000	195.000
12	-			3	65.000	195.000	195.000
13	-			3	65.000	195.000	195.000
14	-			3	65.000	195.000	195.000
15	3	60.000	180.000	-			180.000
16	-			3	65.000	195.000	195.000
17	3	60.000	180.000	-			180.000
18	-			3	65.000	195.000	195.000
19	3	60.000	180.000	-			180.000
20	-			3	65.000	195.000	195.000
21	4	60.000	240.000	-			240.000
22	3	60.000	180.000	-			180.000
23	-			3	65.000	195.000	195.000
24	-			4	65.000	260.000	260.000
25	4	60.000	240.000	-			240.000
26	4	60.000	240.000	-			240.000
27	4	60.000	240.000	-			240.000
28	-			4	65.000	260.000	260.000
29	4	60.000	240.000	-			240.000
30	-			3	65.000	195.000	195.000
31	3	60.000	180.000	-			180.000
32	-			4	65.000	260.000	260.000
33	5	60.000	300.000	-			300.000
34	3	60.000	180.000	-			180.000
35	-			3	65.000	195.000	195.000
36	3	60.000	180.000	-			180.000
37	-			3	65.000	195.000	195.000
38	4	60.000	240.000	-			240.000
39	4	60.000	240.000	-			240.000

40	-			4	65.000	260.000	260.000
41	-			3	65.000	195.000	195.000
42	-			5	65.000	325.000	325.000
43	-			4	65.000	260.000	260.000
44	-			4	65.000	260.000	260.000
45	-			3	65.000	195.000	195.000
46	5	60.000	300.000	-			300.000
47	3	60.000	180.000	-			180.000
48	-			3	65.000	195.000	195.000
49	5	60.000	300.000	-			300.000
50	3	60.000	180.000	-			180.000
51	3	60.000	180.000	-			180.000
52	-			4	65.000	260.000	260.000
53	3	60.000	180.000	-			180.000
54	3	60.000	180.000	-			180.000
55	-			3	65.000	195.000	195.000
56	4	60.000	240.000	-			240.000
57	-			4	65.000	260.000	260.000
58	5	60.000	300.000	-			300.000
59	4	60.000	240.000	-			240.000
60	-			5	65.000	325.000	325.000
61	-			3	65.000	195.000	195.000
62	-			3	65.000	195.000	195.000
63	4	60.000	240.000	-			240.000
64	-			5	65.000	325.000	325.000
65	-			4	65.000	260.000	260.000
66	5	60.000	300.000	-			300.000
Jumlah	117	1920000	7020000	122	2210000	7930000	14950000
Rata-Rata	3,65625	60000	219375	3,5882353	65000	233235,29	226515,15

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 2.4 Total Jumlah Biaya Pestisida Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No.	Jumlah Pestisida /Liter	Total Biaya Pestisida/ Panen
1	2,5	12.500
2	4	20.000
3	4	20.000
4	2,5	13.542
5	2	10.000
6	4	21.667
7	5	27.083
8	4	21.667
9	2,5	12.500
10	4	21.667
11	2,5	13.542
12	2,5	13.542
13	2,5	13.542
14	2,5	13.542
15	2,5	12.500
16	2,5	13.542
17	3	15.000
18	2,5	13.542
19	3	15.000
20	2,5	13.542
21	4	20.000
22	3	15.000
23	2,5	13.542
24	4	21.667
25	4	20.000
26	4	20.000
27	4	20.000
28	4	21.667
29	4	20.000
30	2,5	13.542
31	2,5	12.500
32	4	21.667
33	5	25.000
34	3	15.000
35	2,5	13.542
36	2,5	12.500
37	2,5	13.542
38	4	20.000

39	4	20.000
40	4	21.667
41	2,5	13.542
42	5	27.083
43	4	21.667
44	4	21.667
45	2,5	13.542
46	5	25.000
47	2,5	12.500
48	2,5	13.542
49	5	25.000
50	2,5	12.500
51	3	15.000
52	4	21.667
53	2,5	12.500
54	2,5	12.500
55	2,5	13.542
56	4	20.000
57	4	21.667
58	5	25.000
59	4	20.000
60	5	27.083
61	2,5	13.542
62	2,5	13.542
63	4	20.000
64	5	27.083
65	4	21.667
66	5	25.000
Jumlah	225,5	1.174.592
Rata-Rata	6,73	35.062,45

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 2.5 Rincian Pupuk NPK Urea dan ZA Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No	NPK			Urea			ZA		
	KG	Rp/Kg	Nilai (Rp)	KG	Rp/Kg	Nilai (Rp)	KG	Rp/Kg	Nilai (Rp)
1	0	-	-	30	6.000	180.000	-	-	-
2	0	-	-	-	-	-	40	6.000	240.000
3	0	-	-	-	-	-	45	6.000	270.000
4	0	-	-	25	6.000	150.000	-	-	-
5	0	-	-	20	6.000	120.000	-	-	-
6	0	-	-	-	-	-	40	6.000	240.000
7	0	-	-	50	6.000	300.000	65	6.000	390.000
8	0	-	-	40	6.000	240.000	-	-	-
9	0	-	-	25	6.000	150.000	-	-	-
10	40	8.000	320.000	-	-	-	40	6.000	240.000
11	20	8.000	160.000	-	-	-	25	6.000	150.000
12	0	-	-	30	6.000	180.000	30	6.000	180.000
13	20	8.000	160.000	-	-	-	-	-	-
14	0	-	-	30	6.000	180.000	-	-	-
15	0	-	-	20	6.000	120.000	25	6.000	150.000
16	20	8.000	160.000	-	-	-	25	6.000	150.000
17	30	8.000	240.000	-	-	-	-	-	-
18	0	-	-	25	6.000	150.000	-	-	-
19	0	-	-	30	6.000	180.000	-	-	-
20	30	8.000	240.000	-	-	-	35	6.000	210.000
21	40	8.000	320.000	-	-	-	40	6.000	240.000
22	0	-	-	30	6.000	180.000	35	6.000	210.000
23	0	-	-	30	6.000	180.000	-	-	-
24	0	-	-	40	6.000	240.000	-	-	-
25	0	-	-	40	6.000	240.000	-	-	-
26	40	8.000	320.000	-	-	-	-	-	-
27	40	8.000	320.000	-	-	-	40	6.000	240.000
28	40	8.000	320.000	-	-	-	45	6.000	270.000
29	0	-	-	40	6.000	240.000	40	6.000	240.000
30	0	-	-	40	6.000	240.000	35	6.000	210.000
31	0	-	-	30	6.000	180.000	30	6.000	180.000
32	0	-	-	40	6.000	240.000	40	6.000	240.000
33	0	-	-	60	6.000	360.000	-	-	-
34	30	8.000	240.000	-	-	-	-	-	-
35	0	-	-	20	6.000	120.000	-	-	-
36	0	-	-	20	6.000	120.000	25	6.000	150.000
37	0	-	-	30	6.000	180.000	35	6.000	210.000
38	0	-	-	40	6.000	240.000	40	6.000	240.000
39	0	-	-	40	6.000	240.000	-	-	-

40	0	-	-	-	-	-	-	-	-
41	30	8.000	240.000	-	-	-	-	-	-
42	60	8.000	480.000	-	-	-	-	-	-
43	40	8.000	320.000	-	-	-	35	6.000	210.000
44	0	-	-	70	6.000	420.000	75	6.000	450.000
45	0	-	-	30	6.000	180.000	30	6.000	180.000
46	0	-	-	60	6.000	360.000	65	6.000	390.000
47	25	8.000	200.000	-	-	-	65	6.000	390.000
48	60	8.000	480.000	-	-	-	-	-	-
49	0	-	-	-	-	-	-	-	-
50	0	-	-	20	6.000	120.000	-	-	-
51	0	-	-	30	6.000	180.000	-	-	-
52	45	8.000	360.000	-	-	-	-	-	-
53	25	8.000	200.000	-	-	-	25	6.000	150.000
54	0	-	-	35	6.000	210.000	35	6.000	210.000
55	0	-	-	35	6.000	210.000	30	6.000	180.000
56	45	8.000	360.000	-	-	-	40	6.000	240.000
57	45	8.000	360.000	-	-	-	40	6.000	240.000
58	0	-	-	65	6.000	390.000	-	-	-
59	0	-	-	25	6.000	150.000	-	-	-
60	60	8.000	480.000	-	-	-	-	-	-
61	25	8.000	200.000	-	-	-	-	-	-
62	0	-	-	30	6.000	180.000	-	-	-
63	0	-	-	45	6.000	270.000	45	6.000	270.000
64	0	-	-	65	6.000	390.000	65	6.000	390.000
65	65	8.000	520.000	-	-	-	-	-	-
66	0	-	-	70	6.000	420.000	65	6.000	390.000
Total	875	528.000	7.000.000	1.405	396.000	8.430.000	1.390	396.000	8.340.000
Rata									
-	13,26	8.000	106.061	21	6.000	127.727	21	6.000	126.364
Rata									

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 2.6 Rincian Pupuk Ponska dan Pupuk Kandang Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No	Ponska			Total Pupuk Kimia (Kg)	Pupuk Kandang		
	KG	(Rp)	Nilai (Rp)		Karung /15 Kg	(Rp)	Nilai (Rp)
1	-	-	-	30	65	8.000	520.000
2	-	-	-	40	80	8.000	640.000
3	-	-	-	45	85	8.000	680.000
4	25	6.000	150.000	50	50	8.000	400.000
5	20	6.000	120.000	40	40	8.000	320.000
6	-	-	-	40	80	8.000	640.000
7	-	-	-	115	100	8.000	800.000
8	40	6.000	240.000	80	85	8.000	680.000
9	20	6.000	120.000	45	50	8.000	400.000
10	-	-	-	80	80	8.000	640.000
11	-	-	-	45	40	8.000	320.000
12	-	-	-	60	60	8.000	480.000
13	20	6.000	120.000	40	40	8.000	320.000
14	30	6.000	180.000	60	65	8.000	520.000
15	-	-	-	45	50	8.000	400.000
16	-	-	-	45	50	8.000	400.000
17	30	6.000	180.000	60	60	8.000	480.000
18	25	6.000	150.000	50	50	8.000	400.000
19	30	6.000	180.000	60	65	8.000	520.000
20	-	-	-	65	65	8.000	520.000
21	-	-	-	80	80	8.000	640.000
22	-	-	-	65	65	8.000	520.000
23	40	6.000	240.000	70	60	8.000	480.000
24	45	6.000	270.000	85	85	8.000	680.000
25	40	6.000	240.000	80	85	8.000	680.000
26	45	6.000	270.000	85	80	8.000	640.000
27	-	-	-	80	80	8.000	640.000
28	-	-	-	85	85	8.000	680.000
29	-	-	-	80	80	8.000	640.000
30	-	-	-	75	65	8.000	520.000
31	-	-	-	60	60	8.000	480.000
32	-	-	-	80	85	8.000	680.000
33	75	6.000	450.000	135	100	8.000	800.000
34	30	6.000	180.000	60	65	8.000	520.000
35	25	6.000	150.000	45	40	8.000	320.000
36	-	-	-	45	50	8.000	400.000
37	-	-	-	65	65	8.000	520.000

38	-	-	-	80	80	8.000	640.000
39	45	6.000	270.000	85	80	8.000	640.000
40	35	6.000	210.000	35	80	8.000	640.000
41	30	6.000	180.000	60	65	8.000	520.000
42	60	6.000	360.000	120	100	8.000	800.000
43	-	-	-	75	80	8.000	640.000
44	-	-	-	145	120	8.000	960.000
45	-	-	-	60	65	8.000	520.000
46	-	-	-	125	100	8.000	800.000
47	25	6.000	150.000	115	50	8.000	400.000
48	70	6.000	420.000	130	100	8.000	800.000
49	65	6.000	390.000	65	100	8.000	800.000
50	25	6.000	150.000	45	40	8.000	320.000
51	30	6.000	180.000	60	65	8.000	520.000
52	40	6.000	240.000	85	85	8.000	680.000
53	-	-	-	50	50	8.000	400.000
54	-	-	-	70	65	8.000	520.000
55	-	-	-	65	65	8.000	520.000
56	-	-	-	85	85	8.000	680.000
57	-	-	-	85	85	8.000	680.000
58	65	6.000	390.000	130	100	8.000	800.000
59	45	6.000	270.000	70	85	8.000	680.000
60	65	6.000	390.000	125	100	8.000	800.000
61	25	6.000	150.000	50	50	8.000	400.000
62	30	6.000	180.000	60	65	8.000	520.000
63	-	-	-	90	85	8.000	680.000
64	-	-	-	120	100	8.000	800.000
65	45	6.000	270.000	110	80	8.000	640.000
66	-	-	-	130	100	8.000	800.000
Total	1.240	396.000	7.440.000	4.895	4.815	528.000	38.520.000
Rata -Rata	19	6.000	112.727	74	73	8.000	583.636

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 2.7 Total Jumlah Pupuk Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No	Jumlah Biaya Pupuk (Rp)	Jumlah (Kg)	Total Pupuk / Panen (Rp)
1	700.000	95	58.333
2	880.000	120	73.333
3	950.000	130	79.167
4	700.000	100	58.333
5	560.000	80	46.667
6	880.000	120	73.333
7	1.490.000	215	124.167
8	1.160.000	165	96.667
9	670.000	95	55.833
10	1.200.000	160	100.000
11	630.000	85	52.500
12	840.000	120	70.000
13	600.000	80	50.000
14	880.000	125	73.333
15	670.000	95	55.833
16	710.000	95	59.167
17	900.000	120	75.000
18	700.000	100	58.333
19	880.000	125	73.333
20	970.000	130	80.833
21	1.200.000	160	100.000
22	910.000	130	75.833
23	900.000	130	75.000
24	1.190.000	170	99.167
25	1.160.000	165	96.667
26	1.230.000	165	102.500
27	1.200.000	160	100.000
28	1.270.000	170	105.833
29	1.120.000	160	93.333
30	970.000	140	80.833
31	840.000	120	70.000
32	1.160.000	165	96.667
33	1.610.000	235	134.167
34	940.000	125	78.333
35	590.000	85	49.167
36	670.000	95	55.833
37	910.000	130	75.833
38	1.120.000	160	93.333
39	1.150.000	165	95.833

40	850.000	115	70.833
41	940.000	125	78.333
42	1.640.000	220	136.667
43	1.170.000	155	97.500
44	1.830.000	265	152.500
45	880.000	125	73.333
46	1.550.000	225	129.167
47	1.140.000	165	95.000
48	1.700.000	230	141.667
49	1.190.000	165	99.167
50	590.000	85	49.167
51	880.000	125	73.333
52	1.280.000	175	106.667
53	750.000	120	62.500
54	940.000	130	78.333
55	910.000	150	75.833
56	1.280.000	170	106.667
57	1.280.000	150	106.667
58	1.580.000	190	131.667
59	1.100.000	190	91.667
60	1.670.000	190	139.167
61	750.000	105	62.500
62	880.000	185	73.333
63	1.220.000	215	101.667
64	1.580.000	165	131.667
65	1.430.000	260	119.167
66	1.610.000	3.770	134.167
Total	69.730.000	13.350	5.810.833
Rata -Rata	1.056.515	202	88.043

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 2.8 Tenaga Kerja Penyemprotan dan Pemababatan Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No	Tenaga Kerja								
	Pemupukan			Penyemprotan			Pembabatan		
	Jumlah (Jiwa)	Upah (Rp)	Nilai (RP)	Jumlah (Jiwa)	Upah (Rp)	Nilai (RP)	Jumlah (Jiwa)	Upah/ Jiwa	Nilai (RP)
1	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	-	-	-
2	1	50.000	50.000	3	50.000	150.000	1	55.000	55.000
3	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
4	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
5	0	-	-	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
6	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
7	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	1	55.000	55.000
8	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
9	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
10	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
11	0	50.000	-	1	50.000	50.000	-	-	-
12	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
13	0	-	-	1	50.000	50.000	-	-	-
14	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
15	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
16	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
17	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
18	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
19	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
20	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
21	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
22	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
23	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
24	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
25	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
26	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
27	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
28	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
29	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
30	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
31	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
32	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
33	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	1	55.000	55.000
34	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
35	0	-	-	1	50.000	50.000	-	-	-
36	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000

37	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
38	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
39	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
40	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
41	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
42	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	2	55.000	110.000
43	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
44	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	2	55.000	110.000
45	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
46	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	2	55.000	110.000
47	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
48	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	2	55.000	110.000
49	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	2	55.000	110.000
50	0	-	-	1	50.000	50.000	-	-	-
51	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
52	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
53	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
54	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
55	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
56	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
57	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
58	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	2	55.000	110.000
59	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
60	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	2	55.000	110.000
61	0	50.000	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
62	0	-	-	1	50.000	50.000	1	55.000	55.000
63	0	-	-	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
64	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	2	55.000	110.000
65	1	50.000	50.000	1	50.000	50.000	2	55.000	110.000
66	1	50.000	50.000	2	50.000	100.000	2	55.000	110.000
Total	45	3.300.000	2.250.000	80	3.300.000	4.000.000	92	3.630.000	5.060.000
Rata									
-	0,68	50.000	34.091	1	50.000	60.606	1	55.000	76.667
Rata									

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 2.9 Pemanen dan Total Tenaga Kerja Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No	Pemanenan			Jumlah Biaya T.K	Total T.K	Total T.K/ Panen (Rp)
	Jumlah (Orang)	Upah/ Hari	Nilai (Rp)			
1	2	50.000	100.000	250.000	5	125.000
2	3	50.000	150.000	405.000	8	202.500
3	2	50.000	100.000	150.000	5	75.000
4	1	50.000	50.000	50.000	3	25.000
5	1	50.000	50.000	50.000	4	25.000
6	2	50.000	100.000	310.000	6	155.000
7	3	50.000	150.000	355.000	7	177.500
8	2	50.000	100.000	310.000	6	155.000
9	1	50.000	50.000	50.000	3	25.000
10	1	50.000	50.000	260.000	5	130.000
11	1	50.000	50.000	50.000	2	25.000
12	2	50.000	100.000	255.000	5	127.500
13	1	50.000	50.000	100.000	2	50.000
14	2	50.000	100.000	255.000	5	127.500
15	1	50.000	50.000	155.000	3	77.500
16	1	50.000	50.000	155.000	3	77.500
17	2	50.000	100.000	205.000	4	102.500
18	1	50.000	50.000	155.000	3	77.500
19	2	50.000	100.000	205.000	4	102.500
20	2	50.000	100.000	205.000	4	102.500
21	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
22	2	50.000	100.000	255.000	5	127.500
23	2	50.000	100.000	205.000	4	102.500
24	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
25	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
26	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
27	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
28	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
29	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
30	2	50.000	100.000	255.000	5	127.500
31	2	50.000	100.000	205.000	4	102.500
32	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
33	4	50.000	200.000	405.000	8	202.500
34	2	50.000	100.000	255.000	5	127.500
35	1	50.000	50.000	100.000	2	50.000
36	1	50.000	50.000	155.000	3	77.500

37	2	50.000	100.000	255.000	5	127.500
38	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
39	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
40	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
41	2	50.000	100.000	255.000	5	127.500
42	4	50.000	200.000	460.000	9	230.000
43	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
44	4	50.000	200.000	460.000	9	230.000
45	2	50.000	100.000	255.000	5	127.500
46	4	50.000	200.000	460.000	9	230.000
47	1	50.000	50.000	155.000	3	77.500
48	4	50.000	200.000	460.000	9	230.000
49	4	50.000	200.000	460.000	9	230.000
50	1	50.000	50.000	100.000	2	50.000
51	2	50.000	100.000	255.000	5	127.500
52	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
53	1	50.000	50.000	155.000	3	77.500
54	2	50.000	100.000	255.000	5	127.500
55	2	50.000	100.000	255.000	5	127.500
56	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
57	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
58	4	50.000	200.000	460.000	9	230.000
59	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
60	4	50.000	200.000	460.000	9	230.000
61	1	50.000	50.000	155.000	3	77.500
62	2	50.000	100.000	205.000	4	102.500
63	3	50.000	150.000	310.000	6	155.000
64	4	50.000	200.000	460.000	9	230.000
65	3	50.000	150.000	360.000	7	180.000
66	5	50.000	250.000	510.000	10	255.000
Total	158	3.300.000	7.900.000	18.685.000	375	9.342.500
Rata - Rata	2,39	50.000	119.696,97	283.106,06	5,68	141.553,03

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 2.10 Total Biaya Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No.	Luas Lahan	Biaya Petani Kopi Arabika/Panen			Total
		Biaya Pesticida	Biaya Pupuk	Biaya Tenaga Kerja	
1	0,68	12.500	58.333	125.000	195.833
2	0,8	20.000	73.333	202.500	295.833
3	0,84	20.000	79.167	75.000	174.167
4	0,5	13.542	58.333	25.000	96.875
5	0,4	10.000	46.667	25.000	81.667
6	0,8	21.667	73.333	155.000	250.000
7	1	27.083	124.167	177.500	328.750
8	0,84	21.667	96.667	155.000	273.334
9	0,5	12.500	55.833	25.000	93.333
10	0,8	21.667	100.000	130.000	251.667
11	0,4	13.542	52.500	25.000	91.042
12	0,6	13.542	70.000	127.500	211.042
13	0,4	13.542	50.000	50.000	113.542
14	0,68	13.542	73.333	127.500	214.375
15	0,5	12.500	55.833	77.500	145.833
16	0,5	13.542	59.167	77.500	150.209
17	0,6	15.000	75.000	102.500	192.500
18	0,5	13.542	58.333	77.500	149.375
19	0,68	15.000	73.333	102.500	190.833
20	0,68	13.542	80.833	102.500	196.875
21	0,8	20.000	100.000	180.000	300.000
22	0,68	15.000	75.833	127.500	218.333
23	0,6	13.542	75.000	102.500	191.042
24	0,84	21.667	99.167	180.000	300.834
25	0,84	20.000	96.667	180.000	296.667
26	0,8	20.000	102.500	180.000	302.500
27	0,8	20.000	100.000	180.000	300.000
28	0,84	21.667	105.833	180.000	307.500
29	0,8	20.000	93.333	180.000	293.333
30	0,68	13.542	80.833	127.500	221.875
31	0,6	12.500	70.000	102.500	185.000
32	0,84	21.667	96.667	180.000	298.334
33	1	25.000	134.167	202.500	361.667
34	0,68	15.000	78.333	127.500	220.833
35	0,4	13.542	49.167	50.000	112.709
36	0,5	12.500	55.833	77.500	145.833
37	0,68	13.542	75.833	127.500	216.875
38	0,8	20.000	93.333	180.000	293.333

39	0,8	20.000	95.833	180.000	295.833
40	0,8	21.667	70.833	180.000	272.500
41	0,68	13.542	78.333	127.500	219.375
42	1	27.083	136.667	230.000	393.750
43	0,8	21.667	97.500	180.000	299.167
44	1,2	21.667	152.500	230.000	404.167
45	0,64	13.542	73.333	127.500	214.375
46	1	25.000	129.167	230.000	384.167
47	0,5	12.500	95.000	77.500	185.000
48	1	13.542	141.667	230.000	385.209
49	1	25.000	99.167	230.000	354.167
50	0,4	12.500	49.167	50.000	111.667
51	0,68	15.000	73.333	127.500	215.833
52	0,84	21.667	106.667	180.000	308.334
53	0,5	12.500	62.500	77.500	152.500
54	0,68	12.500	78.333	127.500	218.333
55	0,68	13.542	75.833	127.500	216.875
56	0,84	20.000	106.667	180.000	306.667
57	0,84	21.667	106.667	180.000	308.334
58	1	25.000	131.667	230.000	386.667
59	0,84	20.000	91.667	180.000	291.667
60	1	27.083	139.167	230.000	396.250
61	0,5	13.542	62.500	77.500	153.542
62	0,68	13.542	73.333	102.500	189.375
63	0,84	20.000	101.667	155.000	276.667
64	1	27.083	131.667	230.000	388.750
65	0,8	21.667	119.167	180.000	320.834
66	1	25.000	134.167	355.000	514.167
Total	48	1.174.592	5.810.833	9.442.500	16.427.925
Rata-Rata	1	17.796,85	88.042,92	143.068,18	248.907,95

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 2.11 Produksi Kopi dan Penerimaan Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No.	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi Kopi		
			Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Ainun Habibah	0,68	60	24.000	1.440.000
2	Giyem	0,8	80	24.000	1.920.000
3	Irwantif Manik	0,84	82	24.000	1.968.000
4	Jayem	0,5	55	24.000	1.320.000
5	Agunarta S. Manik	0,4	40	24.000	960.000
6	Karno Hiyadanyo	0,8	85	24.000	2.040.000
7	Ludiamoni Manik	1	110	24.000	2.640.000
8	Martua Sinaga	0,84	80	24.000	1.920.000
9	Kaisimen	0,5	55	24.000	1.320.000
10	Kase	0,8	85	24.000	2.040.000
11	Kusinah	0,4	40	24.000	960.000
12	Leginem	0,6	65	24.000	1.560.000
13	Andri Novaldi Manik	0,4	45	24.000	1.080.000
14	Henrizon Siadari	0,68	65	24.000	1.560.000
15	Iwanto Darlanto Haloho	0,5	45	24.000	1.080.000
16	Juanto	0,5	55	24.000	1.320.000
17	Meysyahroh	0,6	65	24.000	1.560.000
18	Ngatinah	0,5	50	24.000	1.200.000
19	Damian Farida Sinaga	0,68	65	24.000	1.560.000
20	Ratna Sidabutar	0,68	62	24.000	1.488.000
21	Majarudin Damanik	0,8	80	24.000	1.920.000
22	Ngatiman	0,68	60	24.000	1.440.000
23	Ngatimen	0,6	60	24.000	1.440.000
24	Pardi	0,84	82	24.000	1.968.000
25	Rosta Nainggolan	0,84	80	24.000	1.920.000
26	Rubia Limbong	0,8	82	24.000	1.968.000
27	Siti Patimah	0,8	80	24.000	1.920.000
28	Sri Nanda Yani	0,84	80	24.000	1.920.000
29	Surep 2	0,8	80	24.000	1.920.000
30	Surip	0,68	62	24.000	1.488.000
31	Pqnidi	0,6	60	24.000	1.440.000
32	Qolip Sanjaya	0,84	80	24.000	1.920.000
33	Riuban Lubis	1	115	24.000	2.760.000
34	S. Darman	0,68	60	24.000	1.440.000
35	Tatik Kartika	0,4	45	24.000	1.080.000
36	Tuyem	0,5	55	24.000	1.320.000
37	Wagin	0,68	65	24.000	1.560.000

38	Sahir	0,8	85	24.000	2.040.000
39	Subani	0,8	80	24.000	1.920.000
40	Suratman	0,8	85	24.000	2.040.000
41	Tikis Sulasilo	0,68	65	24.000	1.560.000
42	Tomson Simbolon	1	110	24.000	2.640.000
43	Wakijan	0,8	80	24.000	1.920.000
44	Pandi	1,2	120	24.000	2.880.000
45	Mente	0,64	68	24.000	1.632.000
46	Jamin	1	105	24.000	2.520.000
47	Usinah	0,5	55	24.000	1.320.000
48	Nasip	1	100	24.000	2.400.000
49	Halomoan	1	105	24.000	2.520.000
50	Saminah	0,4	45	24.000	1.080.000
51	Sahaya	0,68	65	24.000	1.560.000
52	Mas Siapayung	0,84	85	24.000	2.040.000
53	Sarman Purba	0,5	55	24.000	1.320.000
54	Dayat	0,68	70	24.000	1.680.000
55	Koman Saragih	0,68	70	24.000	1.680.000
56	Parman Purba	0,84	85	24.000	2.040.000
57	Jeki Sipayung	0,84	85	24.000	2.040.000
58	Ramnin	1	110	24.000	2.640.000
59	Asnah	0,84	85	24.000	2.040.000
60	Sarmedi Sipayung	1	105	24.000	2.520.000
61	Perdin	0,5	55	24.000	1.320.000
62	Suaman	0,68	60	24.000	1.440.000
63	Ken Siapyung	0,84	85	24.000	2.040.000
64	Pida	1	115	24.000	2.760.000
65	Deli Purba	0,8	85	24.000	2.040.000
66	Aman	1	105	24.000	2.520.000
Jumlah		48,42	4938	1.584.000	118.512.000
Rata-Rata		1,445	147,403	47.283,58	3.537.671,64

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 2. 12 Pendapatan Petani Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No.	Penerimaan Petani	Biaya Petani	Total Pendapatan Petani
1	1.440.000	195.833	1.244.167
2	1.920.000	295.833	1.624.167
3	1.968.000	174.167	1.793.833
4	1.320.000	96.875	1.223.125
5	960.000	81.667	878.333
6	2.040.000	250.000	1.790.000
7	2.640.000	328.750	2.311.250
8	1.920.000	273.334	1.646.666
9	1.320.000	93.333	1.226.667
10	2.040.000	251.667	1.788.333
11	960.000	91.042	868.958
12	1.560.000	211.042	1.348.958
13	1.080.000	113.542	966.458
14	1.560.000	214.375	1.345.625
15	1.080.000	145.833	934.167
16	1.320.000	150.209	1.169.791
17	1.560.000	192.500	1.367.500
18	1.200.000	149.375	1.050.625
19	1.560.000	190.833	1.369.167
20	1.488.000	196.875	1.291.125
21	1.920.000	300.000	1.620.000
22	1.440.000	218.333	1.221.667
23	1.440.000	191.042	1.248.958
24	1.968.000	300.834	1.667.166
25	1.920.000	296.667	1.623.333
26	1.968.000	302.500	1.665.500
27	1.920.000	300.000	1.620.000
28	1.920.000	307.500	1.612.500
29	1.920.000	293.333	1.626.667
30	1.488.000	221.875	1.266.125
31	1.440.000	185.000	1.255.000
32	1.920.000	298.334	1.621.666
33	2.760.000	361.667	2.398.333
34	1.440.000	220.833	1.219.167
35	1.080.000	112.709	967.291
36	1.320.000	145.833	1.174.167
37	1.560.000	216.875	1.343.125
38	2.040.000	293.333	1.746.667
39	1.920.000	295.833	1.624.167

40	2.040.000	272.500	1.767.500
41	1.560.000	219.375	1.340.625
42	2.640.000	393.750	2.246.250
43	1.920.000	299.167	1.620.833
44	2.880.000	404.167	2.475.833
45	1.632.000	214.375	1.417.625
46	2.520.000	384.167	2.135.833
47	1.320.000	185.000	1.135.000
48	2.400.000	385.209	2.014.791
49	2.520.000	354.167	2.165.833
50	1.080.000	111.667	968.333
51	1.560.000	215.833	1.344.167
52	2.040.000	308.334	1.731.666
53	1.320.000	152.500	1.167.500
54	1.680.000	218.333	1.461.667
55	1.680.000	216.875	1.463.125
56	2.040.000	306.667	1.733.333
57	2.040.000	308.334	1.731.666
58	2.640.000	386.667	2.253.333
59	2.040.000	291.667	1.748.333
60	2.520.000	396.250	2.123.750
61	1.320.000	153.542	1.166.458
62	1.440.000	189.375	1.250.625
63	2.040.000	276.667	1.763.333
64	2.760.000	388.750	2.371.250
65	2.040.000	320.834	1.719.166
66	2.520.000	514.167	2.005.833
Total	118.512.000	16.427.925	102.084.075
Rata-Rata	1.795.636,36	248.907,95	1.546.728,41

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran2. 13 Kelayakan Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No.	Penerimaan Petani	Biaya Petani	Kelayakan
1	1.440.000	195.833	7,35
2	1.920.000	295.833	6,49
3	1.968.000	174.167	11,30
4	1.320.000	96.875	13,63
5	960.000	81.667	11,76
6	2.040.000	250.000	8,16
7	2.640.000	328.750	8,03
8	1.920.000	273.334	7,02
9	1.320.000	93.333	14,14
10	2.040.000	251.667	8,11
11	960.000	91.042	10,54
12	1.560.000	211.042	7,39
13	1.080.000	113.542	9,51
14	1.560.000	214.375	7,28
15	1.080.000	145.833	7,41
16	1.320.000	150.209	8,79
17	1.560.000	192.500	8,10
18	1.200.000	149.375	8,03
19	1.560.000	190.833	8,17
20	1.488.000	196.875	7,56
21	1.920.000	300.000	6,40
22	1.440.000	218.333	6,60
23	1.440.000	191.042	7,54
24	1.968.000	300.834	6,54
25	1.920.000	296.667	6,47
26	1.968.000	302.500	6,51
27	1.920.000	300.000	6,40
28	1.920.000	307.500	6,24
29	1.920.000	293.333	6,55
30	1.488.000	221.875	6,71
31	1.440.000	185.000	7,78
32	1.920.000	298.334	6,44
33	2.760.000	361.667	7,63
34	1.440.000	220.833	6,52
35	1.080.000	112.709	9,58
36	1.320.000	145.833	9,05
37	1.560.000	216.875	7,19
38	2.040.000	293.333	6,95
39	1.920.000	295.833	6,49

40	2.040.000	272.500	7,49
41	1.560.000	219.375	7,11
42	2.640.000	393.750	6,70
43	1.920.000	299.167	6,42
44	2.880.000	404.167	7,13
45	1.632.000	214.375	7,61
46	2.520.000	384.167	6,56
47	1.320.000	185.000	7,14
48	2.400.000	385.209	6,23
49	2.520.000	354.167	7,12
50	1.080.000	111.667	9,67
51	1.560.000	215.833	7,23
52	2.040.000	308.334	6,62
53	1.320.000	152.500	8,66
54	1.680.000	218.333	7,69
55	1.680.000	216.875	7,75
56	2.040.000	306.667	6,65
57	2.040.000	308.334	6,62
58	2.640.000	386.667	6,83
59	2.040.000	291.667	6,99
60	2.520.000	396.250	6,36
61	1.320.000	153.542	8,60
62	1.440.000	189.375	7,60
63	2.040.000	276.667	7,37
64	2.760.000	388.750	7,10
65	2.040.000	320.834	6,36
66	2.520.000	514.167	4,90
Total	118.512.000	16.427.925	504,86
Rata-Rata	1.795.636,36	248.907,95	7,65

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 14 Variabel x1 , x2, x3, x4 dan y Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman II

No	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Terhadap Pendapatan				
	Luas Lahan (X1)	Biaya Pestisida (X2)	Biaya Pupuk (X3)	Biaya Tenaga Kerja (X4)	Pendapatan (Y)
1	0,68	12.500	58.333	125.000	1.244.167
2	0,8	20.000	73.333	202.500	1.624.167
3	0,84	20.000	79.167	75.000	1.793.833
4	0,5	12.500	58.333	25.000	1.223.125
5	0,4	10.000	46.667	25.000	878.333
6	0,8	20.000	73.333	155.000	1.790.000
7	1	25.000	124.167	177.500	2.311.250
8	0,84	20.000	96.667	155.000	1.646.666
9	0,5	12.500	55.833	25.000	1.226.667
10	0,8	20.000	100.000	130.000	1.788.333
11	0,4	12.500	52.500	25.000	868.958
12	0,6	12.500	70.000	127.500	1.348.958
13	0,4	12.500	50.000	50.000	966.458
14	0,68	12.500	73.333	127.500	1.345.625
15	0,5	12.500	55.833	77.500	934.167
16	0,5	12.500	59.167	77.500	1.169.791
17	0,6	15.000	75.000	102.500	1.367.500
18	0,5	12.500	58.333	77.500	1.050.625
19	0,68	15.000	73.333	102.500	1.369.167
20	0,68	12.500	80.833	102.500	1.291.125
21	0,8	20.000	100.000	180.000	1.620.000
22	0,68	15.000	75.833	127.500	1.221.667
23	0,6	12.500	75.000	102.500	1.248.958
24	0,84	20.000	99.167	180.000	1.667.166
25	0,84	20.000	96.667	180.000	1.623.333
26	0,8	20.000	102.500	180.000	1.665.500
27	0,8	20.000	100.000	180.000	1.620.000
28	0,84	20.000	105.833	180.000	1.612.500
29	0,8	20.000	93.333	180.000	1.626.667
30	0,68	12.500	80.833	127.500	1.266.125
31	0,6	12.500	70.000	102.500	1.255.000
32	0,84	20.000	96.667	180.000	1.621.666
33	1	25.000	134.167	202.500	2.398.333
34	0,68	15.000	78.333	127.500	1.219.167
35	0,4	12.500	49.167	50.000	967.291
36	0,5	12.500	55.833	77.500	1.174.167
37	0,68	12.500	75.833	127.500	1.343.125

38	0,8	20.000	93.333	180.000	1.746.667
39	0,8	20.000	95.833	180.000	1.624.167
40	0,8	20.000	70.833	180.000	1.767.500
41	0,68	12.500	78.333	127.500	1.340.625
42	1	25.000	136.667	230.000	2.246.250
43	0,8	20.000	97.500	180.000	1.620.833
44	1,2	20.000	152.500	230.000	2.475.833
45	0,64	12.500	73.333	127.500	1.417.625
46	1	25.000	129.167	230.000	2.135.833
47	0,5	12.500	95.000	77.500	1.135.000
48	1	12.500	141.667	230.000	2.014.791
49	1	25.000	99.167	230.000	2.165.833
50	0,4	12.500	49.167	50.000	968.333
51	0,68	15.000	73.333	127.500	1.344.167
52	0,84	20.000	106.667	180.000	1.731.666
53	0,5	12.500	62.500	77.500	1.167.500
54	0,68	12.500	78.333	127.500	1.461.667
55	0,68	12.500	75.833	127.500	1.463.125
56	0,84	20.000	106.667	180.000	1.733.333
57	0,84	20.000	106.667	180.000	1.731.666
58	1	25.000	131.667	230.000	2.253.333
59	0,84	20.000	91.667	180.000	1.748.333
60	1	25.000	139.167	230.000	2.123.750
61	0,5	12.500	62.500	77.500	1.166.458
62	0,68	12.500	73.333	102.500	1.250.625
63	0,84	20.000	101.667	155.000	1.763.333
64	1	25.000	131.667	230.000	2.371.250
65	0,8	20.000	119.167	180.000	1.719.166
66	1	25.000	134.167	355.000	2.005.833
Total	48,42	1.127.500	5.810.833	9.442.500	102.084.075
Rata -Rata	0,73	17.083,33	88.042,92	143.068,18	1.546.728,41

Sumber: Data Primer, 2022

Lampiran 15 Regresi Linier Berganda

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.945	.941	1244379.05384

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Biaya Pestisida, Biaya Pupuk, Luas Lahan

Uji - T dan Uji – P

No.	Variabel	Pendapatan Usahatani Kopi Arabika		
		Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Konstanta	114436,253	1,742	
2	Luas Lahan (X_1)	1555780,641	7,745	
3	Biaya Pestisida (X_2)	26,548	5,479	1,669
4	Biaya Pupuk (X_3)	3,109	2,780	
5	Tenaga Kerja (X_4)	1,414	3,035	
	R	0,972		
	R^2	0,945 ^a		
	Ajusted R	0,941		
	F_{hitung}	262,257		
	F_{tabel}	2,513		
	Standard Error	65710,600		

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

LAMPIRAN III DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu petani kopi Arabika di Desa Sinaman II



Wawancara dengan Ibu petani kopi Arabika di Desa Sinaman II



Wawancara dengan Petani Kopi arabika Di Desa Sinaman II



Wawancara dengan Petani Kopi arabika Di Desa Sinaman II



Wawancara dengan Petani Kopi arabika Di Desa Sinaman II



Tanaman Kopi arabika Di Desa Sinaman II

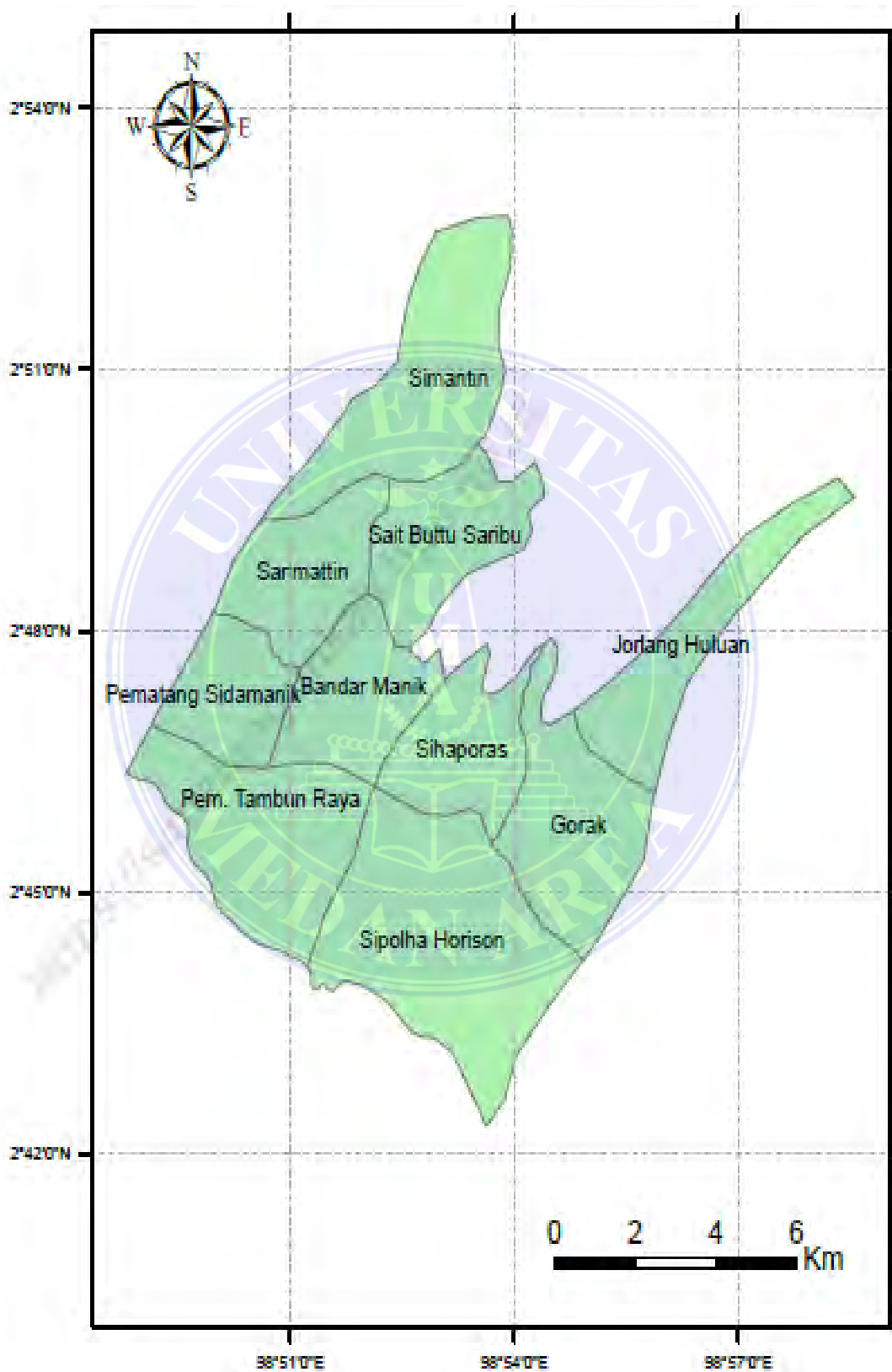


Luas Tanaman Kopi arabika Di Desa Sinaman II




LAMPIRAN IV. LOKASI PENELITIAN

Peta Lokasi Penelitian



Surat Pengantar Riset Di Desa Sinaman II kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 213/FP.1/01.10/II/2022 02 Februari 2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Pangulu Nagori Pamatang Sidamanik

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Nita Roma Riahi Purba
NIM : 178220065
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sinaman II Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.


Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.


Dekan,
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

LAMPIRAN VI. SURAT SELESAI RISET/ PENELITIAN

Surat Selesai Riset dari Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PAMATANG SIDAMANIK
NAGORI PAMATANG SIDAMANIK**

SURAT KETERANGAN
NOMOR : *A92/PS/2022*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ganda Manurung
Jabatan : Pangulu Nagori Pamatang Sidamanik

Dengan ini penerangan bahwa :

Nama : Nita Roma Riahni Purba
Alamat : Jl.Jamin Ginting Seberang Citra garden, gang.
Kecamatan Medan baru. Kelurahan Titi Rantai

NIM : 178220065
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Agribisnis
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun

Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan
Peserta : Sendiri
Penanggung Jawab : Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Benar bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun mulai tanggal 15 Februari 2022 sampai 18 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan seperlunya.

Pamatang Sidamanik, 25 Juli 2022
Pangulu Nagori Pam. Sidamanik

